Digital Repository Universitas Jember

PERAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT TERHADAP PENINGKATAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN ATIKA BONDOWOSO

SKRIPSI

Oleh :

FERRA DWI AGUSTINA

NIM. 120210201019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2019

Digital Repository Universitas Jember

PERAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT TERHADAP PENINGKATAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN ATIKA BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
FERRA DWI AGUSTINA
NIM. 120210201019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019

Digital Repository Universitas Jember

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang Allah berikan. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi sebuah persembahan sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Darmiyati, yang senantiasa mendoakan, memberi nasihat, dukungan, kasih sayang yang tak terhingga dan memberikan semangat tiada henti;
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Deditiani Tri Indrianti,S.Pd., M.Sc dan Ibu Linda Fajarwati, S.Pd.,M.Pd terima kasih banyak atas ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Bapak dan Ibu Guru di Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan;
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember;

Digital Repository Universitas Jember

MOTTO

"Orang-orang hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi."
(Ernest Newman)[*)]

[*)]https://ekspektasia.com/motto-hidup/

Digital Repository Universitas Jember

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferra Dwi Agustina

Nim : 120210201019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul **"Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Atika Bondowoso"** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan dalam instansi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Maret 2019

Yang menyatakan,

Ferra Dwi Agustina

NIM. 120210201019

Digital Repository Universitas Jember

PENGAJUAN

PERAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT TERHADAP PENINGKATAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN ATIKA BONDOWOSO

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama	: FERRA DWI AGUSTINA
NIM	: 120210201019
Tempat dan Tanggal Lahir	: BANYUWANGI, 05 Agustus 1993
Jurusan / Program Studi	: Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc	**Linda Fajarwati, S.Pd.,M.Pd**
NIP. 19790517 200812 2 003	NRP. 760011440

,

Digital Repository Universitas Jember

SKRIPSI

PERAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT TERHADAP PENINGKATAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN PESERTA PELATIHAN DI LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN ATIKA BONDOWOSO

Oleh:
Ferra Dwi Agustina
NIM 120210201019

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti,S.Pd, M.Sc
Dosen Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati, S.Pd.,M.Pd

Digital Repository Universitas Jember

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul "Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Atika Bondowoso" telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/ tanggal : 22 Maret 2019

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,	Sekretaris,
Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.	**Linda Fajarwati,S.Pd., M.Pd.**
NIP. 19790517 200812 2 003	NRP. 760011440
Anggota I,	Anggota II,
Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes	**Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd**
NIP. 19561003 198003 2 001	NIP.19721125 200812 2 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 196880802 199303 1 004

Digital Repository Universitas Jember

RINGKASAN

Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Atika Bondowoso; Ferra Dwi Agustina, 120210201019 ; 2017 ; 66 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Atika Bondowoso. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan teknik *purposive area* yaitu bertempat di LKP Atika Bondowoso. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *snowball* yang berjumlah 13 orang . Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada informan dan data sekunder diperoleh dari dokumentasi dan kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan tata kecantikan rambut ini memiliki peran dalam mencapai tujuan partisipasi dan organisasi. Pelatihan ini juga telah memberikan peran penting dalam mencapai tujuan dan sikap para peserta pelatihan. Selama proses pelatihan berlangsung dari awal hingga akhir berjalan sangat lancar. Hal tersebut diperkuat dengan hasil di lapangan yang menunjukkan kelancaran proses pelatihan yang tidak menemukan kendala yang signifikan. Dilapangan peneliti menemukan bahwa instruktur sudah menjalankan perannya dengan baik. Peserta pelatihan sudah mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dan mampu berkreasi sesuai dengan kreativitas yang dimiliki.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peniliti menemukan adanya peningkatan sikap kewirausahaan yang sudah berhasil didapatkan oleh peserta pelatihan yaitu peserta dapat membuka usaha sendiri dan ada yang bekerja ditempat orang lain sehingga dengan adanya proses pelatihan tersebut dapat membantu perekonomian peserta pelatihan. Dari jumlah peserta pelatihan tata

Digital Repository Universitas Jember

kecantikan rambut yang berjumlah 20 orang ada sekitar 8 orang yang sudah membuka usaha sendiri, sedangkan peserta pelatihan yang lainnya mengaplikasikan ilmunya dengan bekerja ditempat orang lain.

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata kecantikan rambut memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap kewirausahaan peserta pelatihan. Dalam pelatihan tata kecantikan rambut baik ditinjau melalui tujuan pelatihan atau komponen utama yang memengaruhi pelatihan yaitu pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi, proses pelatihan, instruktur, hasil pelatihan, ini sangat berkaitan dengan sikap kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, berorientasi ke masa depan, karena memberikan pelatihan sama dengan memberikan pengertian bahwa sikap kepemimpinan itu sangat diperlukan oleh seseorang untuk mendirikan sebuah usaha. Tentunya sikap yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan membuka usaha tidak hanya kepemimpinan namun harus memiliki sikap yang mampu berorientasi pada tugas dan hasil dan berorientasi ke masa depan.

Saran dari peneliti bagi LKP Atika Bondowoso perlu melakukan peningkatan program pelatihan yang khususnya peningkatan sikap kewirausahaan terhadap peserta pelatihan. Karena dengan meningkatkan sikap peserta pelatihan dapat juga meningkatkan taraf ekonomi peserta pelatihan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

Digital Repository Universitas Jember

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapakan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini (skripsi) dengan judul **"Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Atika Bondowoso"**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyususnan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Phd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah sekaligus sebagai dosen pembimbing I dengan sabar memberikan bimbingan dan saran;
5. Ibu Linda Fajarwati, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan memberikan motivasi agar tetap semangat dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi;
6. Bapak Dr. H. AT. Hendrawijaya, SH.,M.Kesselaku Dosen Penguji I yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik, dan juga saran kepada peneilit, hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan;
7. Ibu Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar;
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen khususnya Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staff karyawan dan karyawati di lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember;

Digital Repository Universitas Jember

9. Ibu Sutika selaku pengelola LKP ATIKA yang telah membantu memberikan pengarahan, saran dll demi terselesaikannya skripsi ini;
10. Kedua Orang Tuaku Bapak Sutrisno dan Ibu Darmiyati, kakakku Furry Trisnawati, suamiku vicky serta seluruh keluarga besarku, yang tanpa menyerah memberikan dorongan dan do'anya agar skripsi ini dapat terselesaikan;

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 20 Maret 2019

Penulis

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
PERSEMBAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
HALAMAN PENGAJUAN ..... **vi**
HALAMAN SKRIPSI ..... **vii**
PENGESAHAN ..... **viii**
RINGKASAN ..... **ix**
PRAKATA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3 Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Pelatihan Tata Kecantikan Rambut 5
2.1.1 Pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi 8
2.1.2 Proses Pelatihan 10
2.1.3 Instruktur 11
2.1.4 Hasil Pelatihan 13
2.2 Peningkatan Sikap Kewirausahaan 14
2.2.1 Kepemimpinan 15
2.2.2Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil 16
2.2.3 Berorientasi ke Masa Depan 17
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu 17
BAB 3. METODE PENELITIAN 22
3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 23
3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian 23
3.4 Definisi Operasional 24
3.4.1 Pelatihan Tata Kecantikan Rambut 25
3.4.2 Peningkatan Sikap Kewirausahaan 25
3.5 Rancangan Penelitian 26
3.6 Data dan Sumber Data 27
3.7 Teknik Pengumpulan Data 27
3.7.1 Wawancara 28
3.7.2 Observasi 29
3.7.3 Dokumentasi 30
3.8 Teknik Pemeriksaan keabsahan data dan Analisis Data 30

Digital Repository Universitas Jember

3.8.1 Teknik pemeriksaan keabsahan Data.....30
3.8.2 Teknik Analisis Data.....34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....37
4.1 Data Pendukung.....37
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....37
4.1.2 Struktur Organisasi LKP Atika.....38
4.1.3Sarana dan Prasarana LKP Atika.....39
4.1.4Kurikulum Pelatihan Tata Kecantikan Rambut.....39
4.1.5Data Instruktur LKP Atika.....39
4.2Paparan Data.....40
4.2.1 Hasil Wawancara Tentang Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut.....40
4.3Temuan Penelitian.....55
4.3.1 Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan.....56
4.3.2 Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan di LKP Atika.....58
4.4 Analisis Data.....59
4.4.1 Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut.....59
BAB 5. PENUTUP.....63
5.1 Kesimpulan.....63
5.2 Saran.....63
DAFTAR PUSTAKA.....64
DAFTAR LAMPIRAN.....67

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR TABEL

Halaman
2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 17
2.2 Tabel Data Lembaga LKP Atika.....37

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Matrik Penelitian.....67
B. Pedoman Wawancara.....68
C. Daftar Informan Penelitian.....74
D. Hail wawancara informan 75
E. Kurikulum Tata Kecantikan Rambut.....93
F. Standart Kompetensi Lulusan.....97
G. Profil Lembaga.....99
H. Struktur Organisasi 100
I. Daftar Instruktur.....103
J. Daftar Peserta Pelatihan.....104
K. Foto Wawancara dan Observasi.....108
L. Lembar Konsultasi 110
M. Autobiografi.....112

Digital Repository Universitas Jember

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2005 mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan Pasal 13 ayat 1 sudah sangat jelas tertera bahwa jalur pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga macam, yang pertama yaitu pendidikan formal, jalur pendidikan kedua adalah pendidikan informal, dan jalur pendidikan ketiga ialah pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah menurut Moedzakir (2010:2) adalah pendidikan yang berlangsung diluar sistem persekolahan.Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah melainkan juga didalam keluarga dan ditengah kehidupan masyarakat luar seperti dilembaga pendidikan, ditempat kerja dan di tempat-tempat lain yang tidak sengaja dirancang untuk pendidikan dan pendidikan ditengah masyarakat sering disebut sebagai pendidikan nonformal.Didalam pendidikan nonformal meliputi satuan pendidikan yaitu lembaga kursus dan pelatihan.

Kursus dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap manusia dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan luar sekolah. Seperti yang dijelaskan Zein (2010:14) dalam bukunya Konsep Dasar Pelatihan bahwa tujuan pelatihan adalah (1) meningkatkan kemampuan intelektual, (2) memberikan keterampilan baru dan atau meningkatkan keterampilan, (3) meningkatkan sikap dan atau memperbaiki sikap. Lebih diperjelas lagi dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 bahwa kursus dan pelatihan

Digital Repository Universitas Jember

diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untukmengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Pelatihan tata kecantikan rambut merupakan salah satu bentuk program pendidikan luar sekolah yang memberikan suatu keterampilan dibidang penataan rambut.Tata kecantikan rambut menurut Rostamailis dkk (2008:3) adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangankeserasian dan simetris antara bagian-bagian tubuh lainnya.

Sikap kewirausahaan adalah sikap atau perilaku seseorang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru (Alma,2011:24). Dalam hal ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut.Dengan demikianadanya pelatihan tata kecantikan rambut diharapkan mampu meningkatkan sikap kewirausahaan bagi peserta pelatihan.

Namun kenyataanya di LKP pada umumnya hanya memberikan keterampilan saja, tanpa berorientasi kemasa depan yang termasuk sikap berwirausaha. Lain halnya dengan LKP “Atika” yang berada di Jl. Ki Ronggo No 18/33 Kelurahan Sekarputih Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso. LKP ini tidak hanya memberikan keterampilan saja, namun dapat meningkatkan sikap kewirausahaan bagi peserta pelatihan.LKP “Atika” merupakan salah satu lembaga yang sangat berkembang dan banyak diminati oleh warga sekitar di Kabupaten Bondowoso. Di LKP Atika memberikan materi khusus tentang peningkatan sikap kewirausahaan sehingga peserta pelatihan didorong untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat selama proses pelatihan dengan mendirikan usaha sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dirasa LKP “Atika” yang mempunyai program pelatihan tata kecantikan rambut dapat meningkatkan sikap kewirausahaan peserta

Digital Repository Universitas Jember

pelatihan. Maka peneliti tertarik mengambil judul "Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan di LKP Atika Kabupaten Bondowoso".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan di LKP Atika Bondowoso?". Rumusan masalah adalah merupakan upaya pengoperasionalan masalah penelitian supaya mudah memecahkannya (Masyhud, 2014:45).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan di LKP Atika Bondowoso.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara toeritis dan praktis. Adapun manfaatnya adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, referensi, literature bagi penelitian lain di masa yang akan datang. Serta dapat mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah.

1.4.2 Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu dan dapat menambah pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya dibidang kursus dan pelatihan.

Digital Repository Universitas Jember

b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dan perluasan ilmu Pendidikan Luar Sekolah, baik secara teori ataupun kenyataan dilapangan.

c. Bagi Pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan Atika

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan masukan, dan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelatihan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang oleh LKP Atika, juga menjadi salah satu dukungan untuk LKP Atika dalam meningkatkan sikap kewirausahaan peserta pelatihan.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan memaparkan tentang 2.1 Pelatihan Tata Kecantikan Rambut, 2.2 Peningkatan Sikap Kewirausahaan, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Pelatihan Tata Kecantikan Rambut

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata *"training*" dalam bahasa inggris. Secara harfiah akar kata *"training"* adalah *"train"* yang berarti (1) memberi pelajaran dan praktik (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (3) persiapan (4) praktek. Menurut Flippo (dalam Kamil,2012:3) mengemukakan bahwa: *"training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job"* (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu). Sedangkan menurut Michael Jucius (1972)(dalam Kamil,2012:3) mengemukakan *"the tern training is used here to indicate any process bay wich the aptitudes, skills, and abilities of employes to perform specipic jobs are in creased"* (istilah latihan yang dipergunakan disini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu).

Dalam kedua pengertian di atas tampak pelatihan dilihat dalam hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Dalam kenyataan, pelatihan sebenarnya tidak harus selalu dalam kaitan dengan pekerjaan, atau tidak selalu diperuntukkan bagi pegawai. Sementara dalam intruksi Presiden No.15 tahun 1974 pengertian pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan lebih menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Kamil, 2012:4).

Menurut Kartika (2011:8) pelatihan mencakup tiga aspek pokok yaitu perolehan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan bakat dalam upaya

Digital Repository Universitas Jember

meningkatkan kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu atau pekerjaan yang spesifik.

Dalam pengertian ini juga tersirat bahwa upaya perolehan pengetahuan dan keterampilan ini dilakukan melalui suatu upaya sengaja terorganisir, sistematik, dalam waktu yang relatif singkat, dan dalam penyampaiannya menekankan pada praktek daripada teori.

Beda jika pelatihan dilihat dari sudut pandang pendidikan, adalah proses yang sangat berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Robinson (dalam Zein, 2010:12) *training* atau pelatihan adalah suatu pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, skill dan sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan. Selanjutnya menurut Goat (dalam Zein, 2010:2) merumuskan *training*atau pelatihan adalah sebagai suatu proses untuk membantu orang lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan. Sementara Suharto (dalam Zein, 2010:12) memberikan penjelasan mengenai pelatihan atau latihan adalah suatu proses belajar dan berlatih yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan tertentu terhadap seseorang atau kelompok orang yang dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat pada tempat tertentu.

Tata kecantikan rambut dapat ditinjau dari asal katanya, seperti yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa tata adalah sama dengan aturan, teknik atau susunan. Jadi tata merupakan kaidah seperti mengatur, menyusun, memperbaiki dari kondisi yang ada menjadi lebih baik dan indah.Sedangkan kecantikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keelokan baik wajah maupun tubuh secara menyeluruh.Dengan demikian kecantikan adalah sesuatu yang indah memiliki keseimbangan atau keserasian harmoni dan simetris antara bagian tubuh lainnya sementara rambut adalah mahkota bagi pemiliknya, yang merupakan salah satu unsur penilaian penampilan seseorang.

Selanjutnya tata kecantikan rambut menurut Rostamailis dkk (2008:3) adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada

Digital Repository Universitas Jember

menjadi lebih baik, indah, mempesona dan memiliki keseimbangan atau keserasian dan simetris antara bagian-bagian tubuh lainnya.

Menurut Fauzi (2011:66) dalam suatu pelatihan terdapat beberapa komponen di antaranya:

a. Perubahan yang ingin dicapai,
b. Kedalaman tujuan pelatihan,
c. Sumberdaya yang tersedia,
d. Waktu,
e. Peserta pelatihan,
f. Proses pelatihan,
g. Sarana dan prasarana,
h. Ketersediaan pelatih (instruktur),
i. Hasil pelatihan

Sedangkan, menurut Marzuki (dalam Kamil, 2012:11) dalam suatu pelatihan hendaknya memperhatikan beberapa komponen pelatihan sebagai berikut.

a. Pencapaian tujuan partisispasi dan organisasi
b. Perolehan pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standart dan kecepatan yang telah ditetapkan dalam keadaan yang normal serta aman
c. Membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya.

Pendapat yang disampaikan oleh Fauzi dan Marzuki didukung oleh pendapat dari Kamil (2012:152) yang mengungkapkan bahwa dalam suatu pelatihan terdapat beberapa komponen di antaranya pelatih, peserta pelatihan, proses pembelajaran, dan bahan pelatihan.

Selanjutnya, Moekijat (1991:52) mengemukakan bahwa terdapat beberapa komponen dalam pelatihan diantaranya peserta pelatihan, instruktur pelatihan, waktu pelatihan, materi (bahan) pelatihan, dan metode pelatihan.Komponen-komponen dalam suatu pelatihan meliputi tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas, kualifikasi pelatih, kesesuaian materi pelatihan, kesesuaian metode pelatihan, dan persyaratan peserta pelatihan (Mangkunegara, 2001:28).

Digital Repository Universitas Jember

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengasah keterampilan dan mengubah sikap kearah yang lebih baik. Dapat dikatakan bahwa pelatihan tata kecantikan rambut merupakan suatu program Pendidikan Luar sekolah yang memberikan suatu keterampilan menata dan mempercantik rambut. Sehingga nantinya peserta pelatihan diharapkan mampu meningkatkan sikap kewirausahaannya melalui pelatihan tata kecantikan rambut. Setelah melakukan observasi awal komponen utama yang mempengaruhi pelatihan tata kecantkan rambut di LKP "Atika" Bondowoso antara lain :

a. Pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi,
b. Proses pelatihan,
c. Instruktur,
d. Hasil pelatihan.

2.1.1 Pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi

Pelatihan jenis apapun sebenarnya tertuju pada dua sasaran, yaitu partisipasi dan organisasi.Dengan pelatihan, diharapkan terjadi perbaikan tingkah laku pada partisipan pelatihan yang sebenarnya merupakan anggota suatu organisasi dan, yang kedua perbaikan organisasi itu sendiri, yakni agar menjadi lebih efektif (Marzuki, 2012:175).Pencapaian organisasi merupakan bagian dari salah satu misi pelatihan. Lebih lanjut Marzuki (2012:5) menyatakan bahwa keputusan apakah seseorang akan berpartisipasi dalam suatu program bergantung pada kesiapan kegiatan program tersebut dalam mencapai tujuan. Apabila kegiatan yang diprogramkan dinilai akan mencapai tujuannya dengan baik, terutama tujuan pribadinya, maka orang akan aktif berpartisipasi.

Menurut Wikipedia partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, pengambilan keputusan untuk alternatif solusi pemecahan masalah, pelaksanaan dalam alternatif solusi serta pengevaluasian dalam program yang

Digital Repository Universitas Jember

telah dilaksanakan (Isbandi, 2007:27). Sedangkan, Organisasi adalah tempat atau wadah mencapai tujuan perusahaan atau tempat untuk melakukan kegiatan perusahaan. Organisasi juga diartikan berkumpulnya dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama pula (Kasmir, 2006:69).

Menurut Manullag (dalam Fauzi, 2011:14) tujuan pelatihan yaitu untuk memperoleh tiga hal, antara lain: menambah pengetahuan, menambah keterampilan dan menambah sikap. Pendapat ini diperkuat oleh Moekijat (dalam Fauzi, 2011:14) yang menyatakan bahwapelatihan lebih menekankan untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman, pegawai dan pemimpin.

Dilihat dari pendapat diatas, pelatihan memang untuk memperoleh penambahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Akan tetapi penambahan ini tidak akan berarti apabila tanpa dibarengi dengan pengembangan di bidang pekerjaan sehingga mampu untuk memberikan manfaat bagi peningkatan kerja peserta pelatihan. Dalam hal ini sebuah pelatihan memiliki tujuan akhir yaitu untuk pengembangan peserta pelatihan dan lembaga ataupun organisasi tempat bekerja. Pelatihan erat kaitannya dengan pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi yaitu ditinjau dari tujuan pelatihan untuk memperbaiki tingkah laku partisipasi menjadi lebih baik sehingga akan memiliki *feedback* terhadap organisasi yang lebih efektif.

Dapat disimpulkan bahwa sebuah pelatihan pasti memiliki sebuah tujuan bagi peserta yang ikut berpartisipasi dalam sebuah organisasi yang menyelenggarakan sebuah pelatihan, karena dengan adanya pelatihan diharapkan mampu untuk mendorong peningkatan kualitas kerja, produktivitas dan rasa percaya diri yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pengembangan lembaga tempat yang bersangkutan melakukan aktifitas.

Digital Repository Universitas Jember

2.1.2 Proses Pelatihan

Proses menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu. Paul G. Friedman dan Elaine A.Y (dalam Fauzi, 2011:24) mengemukakan bahwa dalam sebuah proses pelatihan terdapat enam tahapan (*six stages of the training process*), yaitu :

a. Tahap pertama, menyadari kebutuhan (*awareness of need*). Pada tahap ini pelatihan diselenggarakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan, hal ini dilakukan agar pelatihan yang dilaksanakan efektif sehingga berguna dan bermanfaat bagi peserta. Menyadari kebutuhan pelatihan merupakan hal yang sangat perlu karena suatu pelatihan akan memberikan manfaat yang sangat luar biasa apabila daoar memenuhi kebutuha peserta pelatihan.
b. Tahap kedua, menganalisis masalah (*analyzing problem*). Pada tahap ini kebutuhan yang dirasa masih bersifat sangat umum akan dianalisis secara cermat sehingga rumusannya tidak terlalu umum atau tidak terlalu khusus. Dalam tahap ini dalam sebuah pelatihan akan menganalisis tentang perbedaan antara performans sekarang dan yang diharapkan setelah mengikuti pelatihan, mencari kegunaan untuk mengatasi perbedaan serta meningkatkan keterampilan.
c. Tahap ketiga, menentukan pilihan (*knowing options*). Pada tahap ini akan mempersiapkan pilihan-pilihan perlu dimasukkan suatu penjelasan tujuan tentang keuntungan-keuntungan dan kelemahan-kelemahannya, serta pengalaman yang dapat membantu peserta pelatihan mengembangkan pedoman-pedoman untuk menentukan piliahan-pilihannya yang terbaik.
d. Tahap keempat, menyadari pemecahan (*adopting a solution*). Dalam menghadapi suatu solusi pertama-tama yang harus dilakukan adalah memberikan penjelasan tentang prosedur sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami oleh mereka yang akan menentukan prosedur tersebut. Dalam hal ini peranan pelatihan adalah mempersempit pilihan-pilihan peserta pelatihan yang menyalurkan usaha-usaha peserta pelatihan pada cara atau jalur khusus.
e. Tahap kelima, mengajarkan suatu keterampilan (*teaching a skill)*. Dalam hal ini pelatihan diharapkan agar mampu mepengaruhi cara berfkir peserta

Digital Repository Universitas Jember

pelatihan, sikapnya atau pengetahuannya. Pelatihan juga mengajarkan suatu keterampilan kepada peserta pelatihan, selanjutnya memberikan umpan balik pada pekerjaan peserta pelatihan sesuai langkah-langkah yang ditempuh sampai kepada penilaian hasil kerja/hasil belajarnya.

f. Tahap keenam, integrasi dalam sistem *(integration in the system*). Pengintegrasian ini sangat diperlukan karena pada tahap akhir pelatihan selalu muncul masalah-masalah yang dihadapi peserta dalam mengintegrasikan hasil-hasil belajarnya yang baru kedalam konteks pekerjaan.Maksud dari integrasi dalam sistem ini adalah dengan memusatkan pengembangan interaksi "*team*" yang lebih baik dalam suatu kerja kelompok yang utuh.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai proses, pelatihan bukanlah suatu program yang telah lengkap dan dapat dibuat seketika akan tetapi memerlukan tahapan-tahapan, intensitas, frekwensi, dan durasi waktu tertentu, serta bersifat berkelanjutan dan mellibatkan berbagai macam elemen yang harus dikelola secara benar. Setiap tahap proses pelatihan harus dilakukan secara benar dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang baik.

2.1.3 Instruktur

Instruktur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang bertugas memberi pelajaran atau penerangan (biasanya dengan bimbingan dan latihan).Menurut Hasibuan (2006:71) instruktur adalah seseorang yang memberikan latihan atau pendidikan kepada peserta, karena instruktur memberikan peran penting terhadap kemajuan kempuan para peserta yang akan dikembangkan. Pendapat ini diperkuat oleh Rahadi (2006:22) yang menyatakan bahwa Instruktur adalah pemimpin pelatihan, yang tugas utamanya memberi instruksi kepada peserta didik, sesuai dengan kurikulum dan metodologi yag digunakan.

Pelaksanaan pelatihan menjadi tanggung jawab instruktur atau tenaga pelatih yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga profesional, yang berwenang penuh sebagai tenag pelatih, karena telah menempuh program pelatihan bagi pelatih. Tenaga pelatih tersebut telah meliliki kemampuan dalam pendidikan

Digital Repository Universitas Jember

umum, pendidikan spesialis, dan kemampuan dalam proses belajar mengajar yang ditandai oleh kepemilikan sertifikat sebagai tenaga kependidikan (Hamalik, 2005:12).

Menurut Lippit dan Nadler (Dalam Marzuki 2012:177) pelatih atau instruktur mempunyai lima peranan dalam sebuah pelatihan yaitu sebagai berikut.

a. Sebagai Learning *specialist* adalah seseorang yang terampil dalam menerapkan teori-teori dan metode guna memenuhi kebutuhan latihan.
b. Sebagai perancang (*designer*), pelatih bertanggung jawab atas hal-hal yang sehubungan dengan penataan pelatihan mulai dari mengidentifiksi kebutuhan pelatihan, menganalisis, merancang, melakukan evaluasi, sehingga mengadakan pengecekan kelapangan (*field testing*).
c. Sebagai penyaji (*presente*r), pelatih bertanggung jawab mulai dari meakikan peserta pelatihan, menyajikan pelatiha secara jelas, meespo kengina pesrta, membantu penilaian terhadap peserta, mampu mempergunakn peralatan pelatihan, menyajikan pelatihan sedekat mungkin dengan suasana kerja, memahami dinamika komunikasi dan motivasi dan meiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip belajar.
d. Sebagai *administrator* pelatih bertangung jawab mulai dari perekrutan, perencaaan program, pengaturn proses koordinasi dan komunikasi, serta melaksanakan perencanaan finansial dan langkah admnistratif yang diperlukan. Dalam hal ini pelatih bertaggung jawab sehubungan dengan dana keuangan dalam program pelatihan.
e. Sebagai konsultan pelatih bertanggung jawab dalam membantu pimpinan mengamati berbagai masalah yang terjadi dalam sebuah pelatihan dan membantu unuk mencari langkah-langkah menyelesaikan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa insruktur merupakan orang yang mengajarkan atau melatih sebuah pelatihan dan bertanggung jawab selama proses pelatihan berlangsung. Instruktur yang professional akan mampu memberikan output yang berkualitas dalam suatu pelatihan, karena seorang instuktur memiliki peran besar dalam menentukan sukses atau tidaknya sebuah

Digital Repository Universitas Jember

pelatihan. Seorang instruktur harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam serta memiliki keinginan untuk mengajarakan keterampilan yang telah dimiliki.

2.1.4 Hasil Pelatihan

Hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang menjadi akibat atau dampak dari usaha.Hasil pelatihan dapat dideskripsikan dari hasil wawancara dengan subjek penelitian dan pengamatanlangsung terhadap suatu kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh subjek (Kamil, 2012:163).

Setelah program pelatihan dilaksanakan, maka pemantaua hasil pelatihan perlu dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pelatihan telah dicapai.Suatu hasil dari pelatihan dapat diukur dengan menggunakan evalusai pelatihan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santoso (2004:16), yang menyatakan bahwa evaluasi pelatihan memiliki fungsi sebagai pengendali proses dan hasil program pelatihan sehingga akan dapat dijamin suatu program pelatihan yang sistematis, efektif, efisien. Evaluasi pelatihan merupakan suatu proses untuk mengumpulkan data informasi yang diperlukan dalam program pelatihan. Evaluasi pelatihan lebih difokuskan pada peninjauan kembali proses pelatihan dan memiliki hasil pelatihan serta dampak pelatihan.

Menurut Fauzi (2001:160) evaluasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut.

a. Menentukan tingkat kemajuan pelaksanaan pelatihan.
b. Menemukan factor pendorong dan penghambat pelaksanaan.
c. Menemukan penyimpangan atau kekeliruan pelaksaan pelatihan.
d. Memperoleh bahan untuk penyusunan saran perbaikan, perubahan, penghentian, atau perluasan pelatihan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa hasil pelatihan adalah perolehan atau dampak yang dihasilkan dari usaha dalam mengikuti pelatihan. Evaluasi pelatihan merupakan cara untuk mengetahui hasil pelatihan, karena dengan adanya evaluasi diharapkan akan mampu untuk mengetahui sejauh mana sebuah pelatihan memberikan dampak kepada peserta pelatihan yang mengikuti

Digital Repository Universitas Jember

pelatihan tata kecantikan rambut. Evaluasi yang dilakukan dalam pelatihan tata kecantikan rambut di LKP "Atika" Bondowoso yakni peserta pelatihan akan mampu mengaplikasikan dan mampu berkreativitas dalam penataan rambut maupun memotong rambut untuk mengetahui hasil selama mengikuti pelatihan.

2.2Peningkatan Sikap Kewirausahaan

Pengertian peningkatan secara epistemology adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya, peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas (Salim, 1995:160)

Sikap atau *attitude* adalah merupakan salah satu istilah yang digunakan dalam mengkaji atau membahas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang dimiliki seseorang akan membawa sebuah tindakan baru dalam setiap aktivitas, baik menerima maupun menolak dalam menanggapi sesuatu hal dari orang lain. Menurut Ahmadi (2007:151) mengatakan bahwa sikap adalah kesiapan merespon yang bersikap positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.

Sedangkan menurut Secord dan Backman (dalam Azwar, 2005:5) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan prediposisi tindakan seseorang terhadap satu aspek dilingkungan sekitarnya. Selanjutnya menurut Purwanto (2000:141) sikap adalah merupakan suatu cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapinya.

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Wirausaha bersal dari kata "wira" artinya berani, utama, mulia " usaha" berarti berarti kegiatan bisnis komersil, jadi kewirausahaan adalah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri (Daryanto, 2013:3). Sementara itu, menurut Zimmerer (dalam Anwar, 2014:3) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan krativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Selanjutnya menurut (Alma,2011:24) sikap atau perilaku

Digital Repository Universitas Jember

seseorang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.

Sedangkan menurut Hisrich (dalam Alma, 2011:53) mendefinisikan kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, dan memiliki sikap percaya diri, berorientasi kemasa depan, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, keorisinilan, pengambilan resiko,kreativitas

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sikap kewirausahaan adalah suatu proses peningkatan sikap atau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam melakukan kegiatan bisnis secara mandiri. Dan sikap yang harus dimiliki orang yang berwirausaha yaitu percaya diri, berorientasi kemasa depan, nerorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, keorisinilan, pengambilan resiko, kreativitas. Oleh sebab, itu didalam penelitian ini fokus peningkatan sikap kewirausahaan mengambil tiga sub focus yaitu sikap kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, dan berorientasi ke masa depan.

2.2.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang-orang agar bekerjasama menuju kepada suatu tujuan tertentu yang mereka inginkan bersama (Sunindhia, 1993:4). Sementara itu, kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran (Gary, 1998:2).

Sedangkan kepemimpinan menurut (Northouse, 2013:5) adalah proses dimana individu memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama. Sikap kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, namun sekarang ini sikap kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin.

Digital Repository Universitas Jember

Ada pemimpin yang disenangi bawahan , mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti, dipercaya bawahannya. Namun ada pula pemimin yang tidak disenangi bawahannya, ia banyak curiga terhadap bawahannya namun ia mau mengawasi bawahannya tetapi tidak ada waktu unuk itu. Menanam kecurigaan kepada orang lain kelak akan berakibat tidak baik pada usaha.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses dimana individu memengaruhi sekolompok individu untuk mencapai tujuan bersama, dan proses memberi arti terhadap usaha kolektif dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran. LKP "Atika" merupakan lembaga pelatihan yang mengajarkan kepada lulusannya nanti agar bersikap layaknya pemimpin.

2.2.2 Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat dan sebagainya) yang tepat dan benar, Berorientasi adalah melihat-lihat dan mempunyai kecenderungan pandangan kedepan.Menurut (Alma, 2011:53) berorientasi pada tugas dan hasil adalah orang yang tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. "Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu.Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar.Sekali sukses atau berprestasi maka sukses berikutnya akan menyusul, sehingga usahanya semakin maju dan berkembang (Alma, 2011:54)."

Dari uraian diatas berorientasi pada tugas dan hasil adalah orang yang dapat mengutamakan prestise dan selalu mendahulukan hasil kerja atau prestasi, tidak malu atau gengsi dalam melakukan pekerjaan. Memiliki tekad yang kuat dalam bekerja. Oleh karena itu dilembaga kursus dan pelatihan LKP "Atika" ini

Digital Repository Universitas Jember

mengajarkan kepada peserta pelatihan agar memiliki tekad dan bekerja keras dalam bekerja.

2.2.3 Berorientasi ke Masa Depan

Berorientasi kemasa depan bagi seorang wirausaha sangatlah penting, sebab dengan memikirkan ke masa depan maka usaha yang digeluti akan menjadi maju pula. Seperti halnya menurut (Alma, 2011:55) mengatakan bahwa seseorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi kedepan apa yang akan ia lakukan.“Entrepreneur selalu tau bagaimana mengembangkan bidang usahanya dimasa depan tentunya agar kontinuitasnya tetap terjaga. Seorang entrepreneur dituntut untuk kreatif, karena kreatifitas inilah seorang entrepreneur dapat memberikan pilihan-pilihan baru yang belum sempat dipikirkan orang.Kreatif dari akronimnya sendiri dapat diartikan sebagai keinginan untuk maju, rasa ingin tau yang kuat, enthusiasm (antusiasme/semangat) yang besar, analisis yang sistematis, terbuka untun menerima saran dan pendapat orang lain, inisiatif yang menonjol, berani mengambil keputusan dan langkah yang berbeda dari orang lain, dan pikiran yang terkonstrasikan pada satu pokok pemikiran (Alma, 20011:56).”

Dari uraian diatas berorientasi kemasa depan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan berwirausaha dan mempunyai keinginan untuk maju. Seperti halnya di LKP “Atika” peserta pelatihan dituntut untuk berfikir kemasa depan dan harus mendirikan usaha sendiri berkat diberikannya pelatihan tata kecantikan rambut.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir atau mengkaji masalah-masalah yang menjadi masalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan ataupun saran bagi peneliti dalam penelitiannya. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Digital Repository Universitas Jember

Tabel penelitian terdahulu 2.1

No	Nama Peneliti yang Ditelaah	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wahyu Dwi Setyaningrum (SKRIPSI UNESS,2013)	KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (STUDI KASUS WARGA BELAJAR PAKET C PADA KURSUS DAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DI SKB GROBOKAN JAWA TENGAH TAHUN 2012)	- Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dalam keefektifan pembelajaran program pendidikan kewirausahaan (studi kasus warga belajar pada kursus dan pelatihan tata kecantikan rambut) adalah: Proses pembelajaran yang diberikan oleh tutor/guru kepada warga belajar di SKB Grobokan melalui bentuk pelatihan dengan proses tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evalusi, dan keefektifan pembelajaran program pendidikan kewirausahaan meliputi keefektifan media dan kurikulum, keefektifan pengelola warga belajar, keefektifan prilaku tutor dan keefektifan waktu. Kendala yang dihadapi dalam proses pelatihan yaitu peran kurang jelas, gaya managemen kurang sesuai,keterampilan komunikasi tidak memadai, kurang motivasi Cara mengatasi kendala yang ada dengan menggunakan pendekatan yang lebih terhadap warga belajar.

Digital Repository Universitas Jember

			- Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tujuan penelitian, penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran program pendidikan kewirausahaan pada warga belajar tata kecantikan rambut di SKB Grobokan, Sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kewirausahaan peserta pelatihan di LKP "Atika" Bondowoso.
2.	Yusneni Ardilla, 2011	PENGARUH PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT TERHADAP MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DILEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN LUSSY JL. WIYUNG PRAJA NO.408 SURABAYA	- Hasil penelitian me-nunjukkan bahwa proses pelatihan sudah cukup baik dapat meningkatkan motivasi kewirausaahan peserta pelatihan dan professional,secara proses penyelenggara sudah me-lakukan perencanaan, pelaksanaansampai evaluasi.Hasil pelaksanaan pelatihan untuk mengetahui perbedan peningkatan sebelumnya pelatihan tata kecantikan rambut dan setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut. Dan kesimpulan motivasi sebelum pelatihan tata kecantikan rambut diperoleh kategori rendah tetapi setelah diberikan

Digital Repository Universitas Jember

			terdapat pengaru pelatihan terhadap motivasi kewirausaahn untuk mewujudkan masyarakat menjadi mandiri dan terampil. - Sedangkan dalam penelitian saat ini peneliti lebih memfokuskan terhadap peningkatan sikap kewirausahaan seperti kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, berorientasi ke masa depan, sehingga peserta pelatihan nantinya dapat membuka usaha sendiri.
3.	Rigen Anggesti Wahyuningtyas (SKRIPSI UNY, 2011)	MANAGEMEN PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT DAN KULIT DALAM PENGEMBANGAN WIRAUSAHA DI LKP MAHKOTA BINA KARYA	- Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa pelaksaanaan pelatihan menggunakan sistem kelas, kelebihan dalam sitem kelas yaitu mempersingkat waktu dan kekurangan dari sistem kelas yaitu tingkat kecerdasan peserta pelatihan berbeda. Evaluasi di pelatihan ini dilakukan dengan angket tertutup. Dan dampak pelatihan tata kecantikan rambut dilihat dari 66 peserta pelatihan atau alumni tahun 2010 apabila dihitung menggunakan presentase jumlah peserta pelatihan yang membuka usaha 45,45% (30 orang), yang bekerja 36,36%

Digital Repository Universitas Jember

			(24 orang), yang tidak bekerja atau tidak membuka usaha 18,18% (12 orang). - Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini ada pada jenis penelitiannya, pada penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dan pelatihan yang diberikan yaitu pelatihan tata kecantikan rambut dan kulit. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pelatihan yang diberikan hanya pelatihan tata kecantikan rambut.

Sumber data : diolah berdasarkan penulisan pustaka

Digital Repository Universitas Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memaparkan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.Menurut Suryabrata (dalam Masyhud, 2014:104) tujuan dilaksanakan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sedangkan menurut Masyhud (2014:104) dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan,suatu kondisi secara ilmiah.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001:110) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data drskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh).Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengungkapkan fakta-fakta secara sistematis, factual dan akurat yang ada disuatu daerah tertentu.Yang dimaksud deskriptif disini adalah menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya secara obyektif dan jelas.

Alasan peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif agar hasil nyata atau permasalahan fakta yang ditemukan ditempat penelitian dapat diuraikan, dideskripsikan dan digambarkan secara jelas melalui kata-kata tertulis atau lisan bukan berupa perhitungan secara sistematis.Penelitian ini bersifat penelitian social, dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Maka penelitian ini harus logis, sistematis, dan terencana melalui uraian langkah-langkah yang ditempuh atau sub-sub komponen yang mengikuti prosedur kegiatan ilmiah guna untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Dalam penelitian ini hanya ingin menganalisis adanya peran

Digital Repository Universitas Jember

pelatihan tata kecantikan rambut yang ada di LKP “Atika” terhadap peningkatan sikap kewirausahaan peserta pelatihan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menentukan tempat dan waktu penelitian adalah langkah awal dalam sebuah penelitian. Penentuan tempat dan waktu penelitian adalah hal yang penting karena untuk memperjelas focus penelitian dan permasalahan yang telah di teliti oleh penulis. Tempat dan waktu penelitian adalah mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan (Jember University Press, 2012:23)

Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive Sampling Area.* Menurut Arikunto (2006:139-140) *purposive Sampling Area* adalah menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain. Oleh sebab itu penelitian ini memilih tempat di LKP “Atika”.

Berikut ini alasan mengapa penelitian ini memilih tempat di LKP "Atika” Jl.Ki Ronggo No 18/33 Kelurahan Sekarputih Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso.

a. Program pelatihan tata kecantikan rambut merupakan salah satu cakupan dari program pendidikan nonformal
b. LKP “Atika” merupakan tempat ditemukannya pelatihan tata kecantikan rambut yang dapat meningkatkan sikap kewirausahaan
c. Adanya permasalahan positif yang terjadi di LKP “Atika” terkait adanya peningkatan sikap kewirausahaan.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sekitar 6 bulan.Dimulai dari bulan September sampai Februari2019.Dengan rincian 2 bulan pertama persiapan penelitian, 3 bulan dilapangan dan 1 bulan pembuatan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan.Informan penelitian adalah orang yang menguasai dan memahami objek penelitian dan mampu menjelaskan secara rinci masalah yang diteliti (Jember University Press, 2012:23).Teknik

Digital Repository Universitas Jember

penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling.*Menurut Nasution (1988:95)*purposive sampling* adalah teknik penemuan informan dengan mengambil orang-orang terpilih betuloleh peneliti menurut ciri-ciri yang menguasai permasalahan, memilih data, dan bersedia memberikan data.Penentuan informan menurut Sugiyono (2013:300-301) dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitan berlangsung.

Didalam penelitian ini jumlah informan tidak dibatasi, karena pengumpulan data dilakukan secara berkembang dan terus menerus sampai memberikan data yang lengkap. Dalam pengumpulan data, didalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*, menurut Sugiyono (2012:219) *snowball*adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awal jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Dengan demikian jumlah informan sumber data akan semakin banyak, seperti bola salju yang awalnya kecil kemudian menggelinding dan berkembang, sehingga lama-lama akan membesar. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah tutor dan peserta pelatihan di LKP "Atika", dengan informan pendukung pengelola LKP "Atika" yaitu ibu Sutika.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable menurut Jember University Press (2012:23) adalah uraian yang berbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul penelitian secara harfiah, melainkan gambaran variable-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikataor-indikator sebagai penjelas variable.

Menurut masyhud (2014:55) bahwa definisi operasional yang dimaksud adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (*diobservasi*). Ada tiga cara dalam menyusun definisi operasional variable ini: (a) yang menekankan kegiatan apa yang perlu dilakukan, (b) yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilakukan, dan (c) yang menekankan pada sifat-sifat statis hal yang didefinisikan.

Digital Repository Universitas Jember

3.4.1 Pelatihan Tata Kecantikan Rambut

Pelatihan tata kecantikan rambut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan bakat, keterampilan, keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang dengan tujuan agar bisa menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Pelatihan tata kecantikan rambut adalah program Pendidikan Luar sekolah yang memberikan suatu keterampilan menata dan mempercantik rambut.

Adapun subfokus dalam penelitian ini yakni terkait dengan pelatihan tata kecantikan rambut yang meliputi pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi, proses pelatihan, instruktur, dan hasil pelatihan.

3.4.2 Peningkatan Sikap Kewirausahaan

Peningkatan sikap kewirausahaan adalah suatu proses peningkatan sikap atau tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dalam melakukan kegiatan bisnis secara mandiri. Dan sikap yang harus dimiliki orang yang berwirausaha yaitu percaya diri, berorientasi kemasa depan, berorientasi pada tugas dan hasil, kepemimpinan, keorisinilan, pengambilan resiko, kreativitas. Maka pelatihan tata kecantikan rambut dapat meningkatkan sikap kewirausahaan yaitu kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, berorientasi kemasa depan.Peningkatan sikap kewirausahaan dalam penelitian ini yakni kepemimpinan, berorientasi kemasa depan, berorientasi pada tugas dan hasil.

Digital Repository Universitas Jember

3.5 Rancangan Penelitian

Menurut Masyhud (2014:331) rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mengatur setting penelitian, agar penelitian dapat memperoleh data yang valid. Berikut ini desain penelitian yang dilakukan:

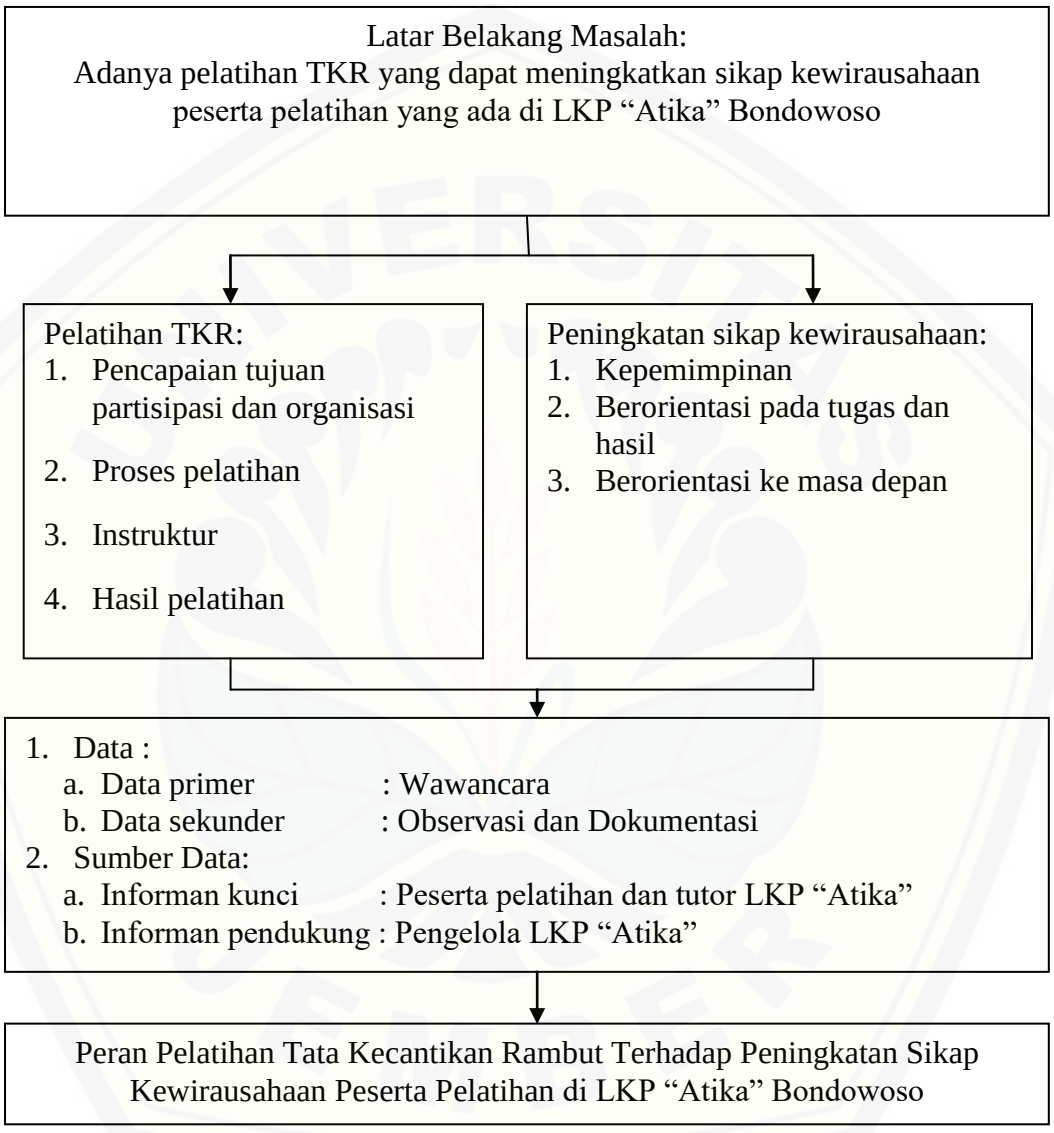

Gambar 3.1 Rancangan Kegiatan

Keterangan:

| : Adanya Hubungan

↓ : Searah

— : Berkaitan

Digital Repository Universitas Jember

3.6 Data dan Sumber Data

Berdasarkan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23), data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang bersasal dari sumber data. Sedangkan sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Apabila penelitian dalam pengumpulan data menggunakan wawancara maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang merespon atau memberikan jawaban kepada peneliti seputar pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan tertulis.Informan dalam penelitian ini ada informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu peserta pelatihan dan instruktur pelatihan sedangkan informan pendukung yaitu pengelola lembaga. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilapangan ada dua cara, yaitu pengumpulan data melalui data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi dengan informan kunci dan informan pendukung di LKP “Atika”.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber data lainnya. Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan kepustakaan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah uraian yang menjelaskan cara dan instrument yang digunakan untuk memperoleh data (Jember University Press, 2012:24). Didalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang penting untuk memperoleh data yang diinginkan, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa alat, alat tersebut tergantung jenis penelitian yang digunakanpenelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berjalan dari fakta yang ada

Digital Repository Universitas Jember

dilapangan dalam membangun teori dan data. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Wawancara

Wawancara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah Tanya jawab peneliti dengan narasumber, sedangkan menurut Narkubo (2009:83) mengatakan bahwa wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Menurut Arikunto (2010: 198-199) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Menurut Sugiono (2013:194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat luwes dan terbuka.

Disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan penelitian, peneliti memilih menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin melakukan wawancara secara ilmiah. Dengan wawancara secara ilmiah akan dapat menggali ide-ide secara terbuka dan membuat informan dalam keadaan nyaman saat menyampaikan jawaban mereka. Adapun data yang telah diraih dalam teknik wawancara antara lain:

a. Pengetahuan yang mampu didapatkan oleh peserta pelatihan tata kecantikan rambut di LKP “Atika”
b. Kreatifitas yang diperoleh oleh para peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut di LKP “Antika”
c. Mampukah peserta pelatihan mengaplikasikan ketiga poin standar kompetensi kelulusan pelatihan tata kecantikan rambut
d. Antusias peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut
e. Peningkatan sikap yang bagaimanakah yang peserta pelatihan rasakan setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut di LKP “Atika”

Digital Repository Universitas Jember

f. Hasil yang diperoleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut
g. Peran tata kecantikan rambut terhadap peningkatan sikap kewirausahaan peserta pelatihan di LKP "Atika"

3.7.2 Observasi

Usman dan Purnomo (2011:52) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatn yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti serta mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan observasi sebagai peninjauan secara cermat.Maka observasi adalah melihat dan mencatat sesuatu yang ada di lokasi penelitian secara sistematis dan cermat.

Diperkuat oleh pendapat Arikunto (2010:199) yang mengatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka dapat dikatakan bahwa observasi dilakukan dengan menggunakan penamatan melalui hasil kerja pengelihatan yang dibantu dengan panca indra lainnya. Berdasaran pelaksanaanya, observasi dapat dibagi dalam dua jenis yaitu observasi partisipasi dan non partisipasi.

a. Observasi partisipasi adalah observasi yang melibatkan obsever secara langsung daalam kegiatan pengamatan dilapangan. Artinya pengumpulan data merupakan bagian dari kelompok yang diteliti.
b. Obsevasi non parisipasi adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan observer sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data memiih unuk menggunakan observasi partispatif karena metode ini melibatkan peneliti secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dalam penelitian, disamping melakukan pengamatan peneliti juga bisa ikut dalam kegiatan yan dilakukan oleh sumber data. Adapun data yang telah diraih dalam metode observasi ini adalah:

Digital Repository Universitas Jember

a. Kegiatan atau aktivitas yang ada dalam pelatihan tata kecantikan rambut di LKP ‘Atika”
b. Peningkatan sikap kewirausahaan pesera pelatihan di LKP “Atika”

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Usman dan Purnomo (2011:69) adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sedangkan menurut Hartani (2010:96) bahwa dokumentasi adalah usaha mencari informasi atau data meengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah,prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dipekuat dengan pendapat Gulo (2002:123) yang mengatakan bahwa dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu.

Jadi dokumentasi adalah perolehan data melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia. Adapun data yang telah diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

a. Profil lembaga LKP ”Atika”
b. Profil peserta pelatihan
c. Jumlah peserta pelatihan
d. Kurikulum LKP “Atika”
e. Standar kompetensi kelulusan (SKL) tata kecantikan rambut
f. Denah LKP “Atika”
g. Foto-foto kegiatan di LKP “Atika”

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik dalam penelitian kualitatif adalah berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa yang terjadi dalam interaksi tingkah laku antara peneliti dan informan. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus secara menggelinding dan bertujuan sesuai alur sampai data yang dikumpulkan dapat dianggap memuaskan peneliti. Menurut Moleong (2017:327), teknik pengolahan data kualitatif dibagi menjadi delapan yaitu (1) perpanjangan

Digital Repository Universitas Jember

keikutsertaan adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data, (2) ketekunan pengamatan adalah menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, (3) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut, (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi adalah teknik yang dilakukan dengan cara menegkspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, (5) analisis kasus negatif adalah dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding, (6) pengecekan anggota adalah pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan, (7) uraian rinci adalah teknik yang menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehinga uraiannya dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan, (8) auditing adalah konsep bisnis khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Dari delapan teknik pemeriksaan keabsahan data peneliti mengambil tiga teknik yaitu:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrumen,* dalam pengumpulan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif (Usman & Akbar, 2011:78). Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data, sehingga keikutsertaan tidak hanya dilakukan secara singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang lebih valid dan meminimalisir kekeliruan dalam pengumpulan data. Selama pelatihan berlangsung peneliti juga mengikuti tahap dalam pelatihan sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut sehingga peneliti mendapatkan data yang valid.

Digital Repository Universitas Jember

b. Ketekunan pengamat

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pengumpulan data yang dimaksud mencari informasi sehingga dapat memilah dan memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dikumpulkan sebagai data atau tidak. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman perolehan data secara rinci dalam situasi yang sangat relevan. Peneliti selama dilapangan selain mengamati peneliti juga selalu menggali informasi dari peserta pelatihan selama proses pelatihan berlangsung sehingga dapat memperoleh data yang signifikan.

c. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan kredibilitas data yang memanfatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Selain mengikuti tahap proses pelatihan peneliti juga mencari informasi yang terkait dengan dilapangan, informasi tersebut didapatkan dari tutor maupun pengelola lembaga sehingga dapat memperoleh data yang valid. Menurut Sugiyono (2010:127) terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksan data, yaitu:

1. Triangulasi sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data. Peneliti memanfaatkan jenis sumber yang berbeda beda untuk menggali data yang sejenis, selama dilapangan peneliti menggali informasi tidak hanya di satu sumber melainkan dari sumber lain diantaranya menggali informasi dari peserta pelatihan dan menggalinya lagi kepada tutor maupun pengelola lembaga. Peneliti melakukan wawancara kepada ibu (RM) selaku instruktur untuk memberikan informasi terkait peran pelatihan tata kecantikan rambut terhadap peningkatan sikap kewirausahaan, serta peneliti melakukan wawancara pada peserta pelatihan yakni ibu (NM) dan saudari (MS). Setelah data dan informasi diperoleh dari informan kunci, peneliti selanjutnya

Digital Repository Universitas Jember

melakukan wawancara terhadap informan pendukung yakni ibu (ST) selaku pengelola lembaga untuk memberikan informasi tentang peran pelatihan tata kecantikan rambut terhadap peningkatan sikap kewirausahaan.

2. Triangulasi teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang didapat dilakukan pengecekan kembali dengan observasi dan dokumentasi. Seperti yang dilakukan peneliti yakni peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan kunci dan informan pendukung tentang peran pelatihan tata kecantikan rambut terhadap peningkatan sikap kewirausahaan, selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada sumber informan terkait. Selain itu peneliti melakukan dokumentasi selama proses wawancara dan observasi dilakukan kepada informan kunci dan pendukung. Hasil data yang diperoleh sama antara hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dengan hasil dokumentasi dilapangan.

3. Triangulasi waktu

   Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Selama dilapangan peneliti menggali informasi dengan teknik wawancara, observasi, secara bertahap atau berulang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Seperti yang dilakukan peneliti yakni peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan pendukung dan informan kunci di hari kedua pelatihan dan dilakukan terus berulang dan bertahap dihari berikutnya dengan situasi yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari semua penjelasan di atas maka dalam pengolahan data ini peneliti menggunakan tiga teknik yaitu teknik perpanjangan keikutsertaan, peneliti dilapangan mengikuti segala aktivitas yang ada di LKP “Atika” untuk menentukan lingkup mencari informasi yang akurat. Selanjutnya melakukan teknik ketekunan pengamat, peneliti mengamati segala proses pelatihan agar

Digital Repository Universitas Jember

mampu mendapatkan informasi yang tepat untuk dijadikan data secara rinci yang valid dan relevan. Kemudian menggunakan triangulasi, baik triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dengan menggunakan tiga teknik tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi di lapangan sehingga peneliti mendapatkan data yang valid dan relevan.

3.8.2 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:244) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawamcara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010:89) mengatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data menurut teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010:91-92) pada dasarnya terdiri dari empat komponen yaitu (1) pengumpulan data (*data colection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), (4) penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), berikut bagan dan uraiannya:

Digital Repository Universitas Jember

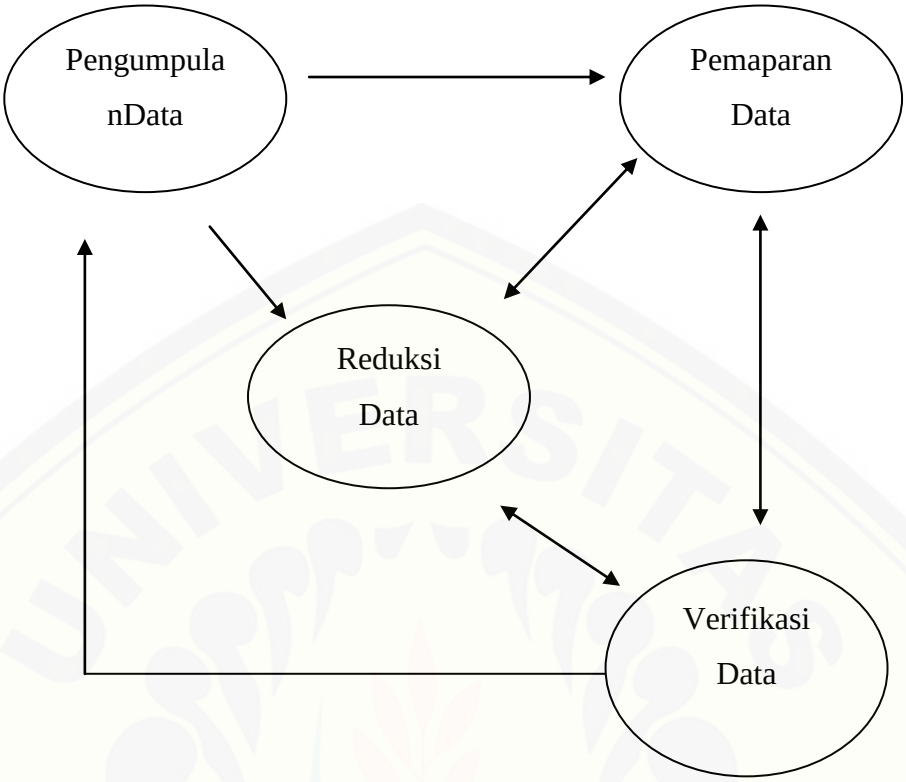

Gambar 3.2 komponen dalam analisis data

a. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan focus pada proses pengumpulan data.
b. Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama menganalisis data dan merupakan langkah yang tidak bias dipisahkan dari analisis data. Ada tiga tahapan dalam reduksi data, tahap pertama adalah melakukan editing pengelompokan, dan meringkas data, tahap kedua adalah penyusunan kode-kode dan catatan mengenai segala aktivitas penelitian, tahap terakhir adalah menyusun rancangan konsep, serta pejelasan yang berkenan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.
c. Penyajian data melibatkan langakah-langkah mengorganisasikan data, dengan menjalin kelompok data satu dengan kelompok data yang lainnya, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan

Digital Repository Universitas Jember

karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektifdan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya sangat membantu proses analisis.

d. Penarikan serta pengujian kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final.

Digital Repository Universitas Jember

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata kecantikan rambut memiliki peran penting dalam meningkatkan sikap kewirausahaan peserta pelatihan. Dalam pelatihan tata kecantikan rambut baik ditinjau melalui tujuan pelatihan atau komponen utama yang memengaruhi pelatihan yaitu pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi, proses pelatihan, instruktur, hasil pelatihan, ini sangat berkaitan dengan sikap kepemimpinan, berorientasi pada tugas dan hasil, berorientasi ke masa depan, karena memberikan pelatihan sama dengan memberikan pengertian bahwa sikap kepemimpinan itu sangat diperlukan oleh seseorang untuk mendirikan sebuah usaha. Tentunya sikap yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan membuka usaha tidak hanya kepemimpinan namun harus memiliki sikap yang mampu berorientasi pada tugas dan hasil dan berorientasi ke masa depan.

Selain itu pelatihan tata kecantikan rambut ini berperan dalam meningkatkan sikap kewirausahaan peserta pelatihan dimana peserta sudah mampu meningkatkan sikap kepemimpinannya dan mampu mendirikan usaha sendiri, karena instruktur di LKP Atika ini tidak hanya memberikan materi tentang tata kecantikan rambut saja melainkan juga memberikan motivasi atau dorongan yang diharuskan kepada peserta pelatihan nantinya mampu mendirikan usaha sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peran pelatihan tata kecantikan rambut terhadap peningkatan sikap kewirausahaan di LKP Atika.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Peneliti

Pelitian ini mampu menjadikan peneliti sebagai manusia yang lebih bermanfaat lagi bagi masyarakat dan peka terhadap keadaan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Digital Repository Universitas Jember

5.2.2 Bagi Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

Hasil peletihan ini mampu dijadikan acuan dan peluasan ilmu Pendidikan Luar sekolah, khususnya dalam program pelatihan.

5.2.3 Bagi Pengelola LKP Atika

Hendaknya LKP Atika berusaha keras dalam meningkatkan sikap kewirausahaan peserta pelatihan dan mampu mendorong peserta untuk berwirausaha.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan pelatihan tata kecantikan rambut terhadap peningkatan sikap kewirausahaan peserta pelatihan.

Digital Repository Universitas Jember

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada media

Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka cipta

Azwar, Saiffudin. 2005. *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Daryanto. 2013. *Kewirausahaan (penanaman jiwa kewirausahaan).* Yogyakarta: Gava media

Fauzi, ikka kartika. 2011. *Pengelola pelatihan partisipasi*. Bandung: Alfabeta

Gary, A. 1998. *kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta: Preihallindo

Gerungan, w.a. 1991. *Psikologi sosial.* Bandung: PT.Eresco

Gulo. 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta: gravindo

Hamalik, Oemar. 2005. *Pengembangan sumberdaya Manusia: manajemen pelatihan ketenagakerjaan*. Jakarta: PT.bumi aksara

Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Managemen sumberdaya Manusia*. Jakarta: PT.Bumi aksara

Hartani, AL. 2010. *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif pendidikan*. Jember: Center for society studies (css)

Isbandi, Rukminto Adi. 2007. *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas*. Depok: FISIP UI Press

Kamil, Mustofa. 2012. *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi).* Bandung: Alfabeta

Kartika, Ikka dan Fauzi A. 2011. *Mengelola pelatihan partisipatif*. Bandung: Alfabeta

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Serial Online]. http://kbbi.web.id.[diakses 15 Juni]

Digital Repository Universitas Jember

Kasmir. 2006. *Kewirausahaan.* Jakarta: PT.Raja gravindo persada

Mangkunegara, Anwar prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: PT. Remaja rosdakarya

Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Jember: Lembaga perkembangan managemen dan profesi kependidikan

Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan nonformal: Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan dan andragogi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Moekijat, T. 1991. *Perilaku Karyawan diperusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Moedzakir, Djauji. 2010. *Metode pembelajaran untuk program-program pendidikan luar sekolah.* Malang: Univ negeri malang

Narbuko, cholid. 2009. *Metodologi penelitian*. Jakarta. PT.bumi aksara

Nasution, S. 1988. *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito

Northhouse, Peter. 2013. *Kepemimpinan, teori dan praktek*. Jakarta: PT.Indeks

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

Rahadi, F. 2006. *Panduan lengkap menulis artikel, Feature, dan essai*. Depok: PT. Kawan Pustaka

Rostamaillis, Hayatumnufus, dan Yunita, M. 2008. *Tata kecantikan rambut jilid 1*. Direktorat Pembinaan sekolah SMK

Salim, Peter. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modernpass

Santoso, Budi. 2004. *Skema dan mekanisme pelatihan (panduan penyelenggaraan pelatihan).* Jakarta: Yayasan terumbu karang

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian Kuantitatif kualitataif dan R&D.* Bandung: Alfabetta

Sugiyono. 2010. *Memahami penelitian kualitatif.* Bandung: Alfabetta

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif kualitataif dan R&D*. Bandung: Alfabetta

Digital Repository Universitas Jember

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sunindhira. 1993. *Kepemimpinan dalam masyarakat modern*. Jakarta: Rineka cipta

Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara

Zein, Ahmad. 2010. *Konsep dasar pelatihan*. Jember: Universitas Jember

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan di LKP Atika Bondowoso	Bagaimanakah Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan Peserta Pelatihan di LKP Atika Bondowoso?	1. Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut 2. Peningkatan Sikap Kewirausahaan	1.1 Pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi 1.2 Proses pelatihan 1.3 Instruktur 1.4 Hasil pelatihan 2.1 Kepemimpinan 2.2 Berorientasi Pada Tugas Dan hasil 2.3 Berorientasi ke Masa Depan	1. Informan Kunci: - Instruktur - Peserta pelatihan 2. Informan Pendukung: - Pengelola lembaga 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Penentuan Daerah Penelitian Dengan Menggunakan Metode*Purposive Area* *2.* Penentuan Informan menggunakan: *Purposive sampling* 3. Proses Pengumpulan Data: *Snowball* 4. Teknik Pengumpulan Data: • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 5. Jenis Penelitian Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN B

Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub fokus	Data yang diraih	Sumber data
1.	Pelatihan tata kecantikan rambut	Pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi	1. Tujuan yang ingin dicapai pihak LKP atika dengan menyelenggarakan pelatihan tata kecantikan rambut 2. Tujuan peserta pelatihan mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut 3. Pelatihan tata kecantikan rambut berhasil mengembangkan keahlian, kreativitas dan perubahan sikap peserta pelatihan	Informan kunci dan informan pendukung
		Proses pelatihan	1. Proses perekrutan peserta pelatihan 2. Awal mula pembentukan pelatihan tata kecantikan rambut 3. Kelancaran tahapan penyelenggaraan pelatihan tata kecantikan rambut dari awal hingga akhir 4. Pelatihan tata kecantikan rambut sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan 5. Adanya integritas atau kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan	Informan kunci dan informan pendukung

Digital Repository Universitas Jember

			suatu masalah	
		Instruktur	1. Kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi 2. Proses komunikasi antara instruktur dengan peserta pelatihan 3. Instruktur menjalakan perannya 4. Strategi pembelajaran yang digunakan instruktur selama pelatihan berlangsung	Informan kunci dan informan pendukung
		Hasil pelatihan	1. Perkembangan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut 2. Bentuk evaluasi yang diberikan untuk mengetahui hasil selama mengikuti pelatihan 3. Adanya motivasi untuk memulai usaha setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut	Informan kunci dan informan pendukung
2.	Peningkatan sikap kewirausahaan	kepemimpinan	1. Peserta pelatihan mampu menunjukkan sikap kepemimpinannya 2. Perubahan sikap kepemimpinan peserta pelatihan melalui pelatihan tata kecantikan	Informan kunci dan informan pendukung

Digital Repository Universitas Jember

			rambut	
		Berorientasi pada tugas dan hasil	1. Peserta pelatihan mampu berorientasi pada tugas dan hasil 2. Mampu menigkatkan prestasi, tekun dan penuh inisiatif	Informan kunci dan informan pendukung
		Berorientasi ke masa depan	1. Peserta pelatihan mampu mengaplikasikan pandangan kedepan dalam dunia berwirausaha 2. Mampu mendirikan usaha sendiri	Informan kunci dan informan pendukung

Pedoman Observasi

No	Fokus	Sub fokus	Data yang diraih	Sumber data
1.	Pelatihan tata kecantikan rambut	Pencapaian tujuan partisipasi dan organisasi	4. Tujuan yang ingin dicapai pihak LKP atika dengan menyelenggarakan pelatihan tata kecantikan rambut 5. Tujuan peserta pelatihan mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut 6. Pelatihan tata kecantikan rambut berhasil mengembangkan keahlian, kreativitas dan perubahan sikap peserta pelatihan	Informan kunci dan informan pendukung
		Proses pelatihan	6. Proses perekrutan peserta pelatihan	Informan kunci dan

Digital Repository Universitas Jember

			7. Awal mula pembentukan pelatihan tata kecantikan rambut 8. Kelancaran tahapan penyelenggaraan pelatihan tata kecantikan rambut dari awal hingga akhir 9. Pelatihan tata kecantikan rambut sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan 10. Adanya integritas atau kerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah	informan pendukung
		Instruktur	5. Kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi 6. Proses komunikasi antara instruktur dengan peserta pelatihan 7. Instruktur menjalakan perannya 8. Strategi pembelajaran yang digunakan instruktur selama pelatihan berlangsung	Informan kunci dan informan pendukung
		Hasil pelatihan	4. Perkembangan peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut 5. Bentuk evaluasi yang diberikan	Informan kunci dan informan pendukung

Digital Repository Universitas Jember

			untuk mengetahui hasil selama mengikuti pelatihan 6. Adanya motivasi untuk memulai usaha setelah mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut	
2.	Peningkatan sikap kewirausahaan	kepemimpinan	3. Peserta pelatihan mampu menunjukkan sikap kepemimpinannya 4. Perubahan sikap kepemimpinan peserta pelatihan melalui pelatihan tata kecantikan rambut	Informan kunci dan informan pendukung
		Berorientasi pada tugas dan hasil	3. Peserta pelatihan mampu berorientasi pada tugas dan hasil 4. Mampu menigkatkan prestasi, tekun dan penuh inisiatif	Informan kunci dan informan pendukung
		Berorientasi ke masa depan	3. Peserta pelatihan mampu mengaplikasikan pandangan kedepan dalam dunia berwirausaha 4. Mampu mendirikan usaha sendiri	Informan kunci dan informan pendukung

Digital Repository Universitas Jember

Pedoman Dokumentasi

No	Data yang diraih	Sumber data
1	Profil lembaga LKP Atika Bondowoso	Informan
2	Profil peserta pelatihan tata kecantikan rambut	Informan
3	Jumlah peserta pelatihan tata kecantikan rambut	Informan
4	Kurikulum LKP Atika Bondowoso	Informan
5	Standart kompetensi LKP Atika Bondowoso	Informan
6	Denah LKP Atika Bondowoso	Informan
7	Foto kegiatan pelatihan tata kecantikan rambut	Informan

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran C

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1	Novia Mariace	NM	28 tahun	Peserta pelatihan	Kunci
2	Merina Sisca	MS	26 tahun	Peserta pelatihan	Kunci
3	Halimatus Sadiyah	HS	27 tahun	Peserta pelatihan	Kunci
4	Ririn Andayani	RA	28 tahun	Peserta pelatihan	Kunci
5	Wahdaniyah	WD	19 tahun	Peserta pelatihan	Kunci
6	Resti Isnin	RI	26 tahun	Peserta pelatihan	Kunci
7	Nuri Anggraini	NA	30 tahun	Peserta pelatihan	Kunci
8	Indah Cahyaniwulan	IC	21 tahun	Peserta pelatihan	Kunci
9	Siti Soleha	SS	33 tahun	Peserta pelatihan	Kunci
10	Sutika	ST	65 tahun	Pengelola lembaga	Pendukung
11	Riskiyah Murniati	RM	25 tahun	Instruktur	Kunci
12	Netty Wahyorini	NW	57 tahun	Instruktur	Kunci
13	Heri Winarti	HW	46 tahun	Instruktur	Kunci

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran D

Hasil Wawancara Informan

D.1 Peran Pelatihan Tata Kecantikan Rambut Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan

Nama	Pencapaian Tujuan Partisipasi dan Organisasi Terhadap Sikap Kepemimpinan	Proses Pelatihan Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan	Instruktur Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan	Hasil Pelatihan Terhadap Peningkatan Sikap Kewirausahaan
Novia Mariace	tujuan saya mengikuti pelatihan tata kecantikan rambut ini untuk mengisi waktu senggang dan ingin mengasah kreativitas saya karena saya sangat tertarik dengan tata kecantikan rambut, dan peningkatan sikap kepemimpinan sudah ada dalam diri saya karena itu disini diajarkan bagaimana menjadi pemimpin yang benar sehingga sikap kepemimpinan	Saya dalam mengikuti pelatihan ini sangat puas karena proses selama pelatihan seah berjalan dengan lancar. Dan selain itu saya didorong mampu berprestasi.	Para insruktur dipelatihan ini sudah menjalankan kewajibannya dengan baik, beliau sangat ramah dan baik sehingga sangat menyenangkan.	Hasil pelatihan yang diberikan instruktur yaitu mengevaluasi kami semua dengan cara mempraktekkan ilmu yang sudah kami dapat. Serta instruktur mengajarkan kami semua supaya bisa mendirikan usaha sendiri.

Digital Repository Universitas Jember

	saya rasakan sudah terlihat didalam pelatihan ini.			
Merina Sisca	tujuan saya mengikuti pelatihan ini agar nantinya saya mempunyai bekal ilmu untuk membuka usaha sendiri, agar dapat membantu ekonomi dikeluarga saya, serta peningkatan sikap kepemimpinan sudah saya rasakan karena selain materi pelatihan instruktur juga mengajarkan bagaimana menjadi pemimpin yang benar.	saya mengikuti pelatihan ini didorong untuk dapat berprestasi dikemudian hari, yang saya rasakan saya mampu meningkatkan prestasi saya dari awal mulanya saya tidak mengetahui apa-apa sampai akhirnya saya mampu menata rambut hingga seperti ini.	Instruktur disini sangat baik, ramah dan tlaten beliau sangat membantu kami dalam proses pelatihan sehingga semua berjalan dengan lancar. Dan tidak hanya materi namun instruktur juga mengajarkan tentang sikap kepemimpinandan harus berprestasi.	Dengan mengadakan evaluasi dan kami diwajibkan mampu berkreasi sesuai kemampuan kami.
Halimatus Sadiyah	Awal dari tujuan saya mengikuti pelatihan ini supaya saya mempunyai kemampuan dalam menata rambut. Dan supaya saya memiliki sikap kepemimpinan dalam mengikuti	Prosesnya yang saya rasakan sudah berjalan dengan sangat lancar. Disini saya harus berprestasi setelah mengikuti pelatihan ini.	saya merasa instruktur seperti teman sendiri, tidak ada celah diantara saya dengan instruktur. Mereka sangat ramah dan tlaten dalam memberikan materi sehingga materi yang diberikan mudah saya	Para instruktur menyuruh kami semua untuk bisa berkreasi dan disitulah dapat terlihat keberhasilan kami dalam mengikuti pelatihan.

Digital Repository Universitas Jember

	pelatihan ini.		terima dan instruktur mengajarkan bagaimana mejadi seorang pemimpin yang baik dan tegas.	
Ririn Andayani	awalnya saya sangat suka dengan mengotak atik rambut, karena rambut adalah mahkota bagi wanita. Maka dari itu saya mengikuti pelatihan ini salah satunya untuk menyalurkan hobi saya, dan peningkatan sikap kepemimpinan sudah terasa dalam diri saya karena itu yang diajarkan dalam pelatihan ini.	Proses mulai awal hingga akhir sudah sangat lancar tidak ada kendala yang serius selama proses pelatihan. Dan semua diharapkan dapat meningkatkan prestasinya.	Instruktur dalam menyampaikan materi sangat bagus dan beliau dalam berkomunikasi dengan peserta juga sangat baik sehingga kami semua tidak malu untuk bertanya kepada instruktur.	yang diberikan instruktur setelah proses pelatihan yaitu mengevaluasi dengan cara menyuruh mempraktekkan apa yang telah diajarkan tadi, namun disini saya tidak dibatasi. Terserah mau berkreasi seperti apa dan disini saya dapat memunculkan ide-ide saya dan menggali kreativitas saya sehingga saya mampu berkreasi sebisa saya, dan Alhamdulillah saya dapat mendirikan salon sendiri dirumah meskipun kecil dan hanya tetangga-tetangga yang datang

Digital Repository Universitas Jember

				namun itu dapat menambah penghasilan saya.
Wahdaniyah	kalau saya sendiri merasakan adanya perubahan sikap kepemimpinan dalam diri saya. Itu dapat saya rasakan setelah saya mendapatkan pelatihan ini, karena selain mendapatkan materi tentang pelatihan tata kecantikan rambut disini juga mengajarkan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang benar.	Dari awal hingga akhir pelatihan yang saya ikuti ini sudah berjalan lancar, semua peserta antosias dalam mengikutinya sehingga tidak ada kendala yang dialami oleh kami semua.	komunikasi saya dengan instruktur sangat terjalin dengan baik, hal itu terlihat ketika saya tidak paham apa yang disampaikan dan saya bertanya maka mereka akan menjelaskannya kembali sampai saya paham betul. Komunikasi yang terjalin mengalir saja seperti tidak ada jarak antara saya dengan instruktur sehingga itu menimbulkan suasana yang asik, dan instruktur selalu mengajarkan bahwa seorang yang akan bewirausaha harus meningkatkan sikap kepemimpinannya dan harus mampu	Evaluasi yang diberikan yaitu menyuruh kami semua berkreai sehingga semua kelihatan mana yang mempunyai kreativitas yang sangat baik. Sehingga dapat mendirikan usaha sendiri.

Digital Repository Universitas Jember

			berprestasi serta dapat mendirikan usaha sediri.	
Resti Isnin	saya merasa lebih percaya diri untuk memimpin suatu usaha yang kelak saya dirikan, dengan adanya dorongan dari para instruktur untuk memiliki sikap kepemimpinan yang harus dimiliki bagi orang yang akan berwirausaha.	Sudah sangat lancar, dari mulai pelatihan saya tidak mendapatkan kesulitan karena saya mendengarkan materi dengan sungguh-sungguh. Dan instruktur mengharapkan kami semua dapat berprestasi.	Komunikasi yang terjalin sangat baik, itu semua dapat dilihat ketika saya tidak paham dan saya langsun menanyakan kembali para instruktur langsung mengulangi materi dengan sabar dan tlaten.	Saya disuruh mempraktekkan dan berkreasi sesuai dengan kemampuan saya. Dan diharapkan mampu mendirikan usaha sendiri.
Nuri Anggraini	tujuan saya mengikuti pelatihan ini yaitu untuk mengisi waktu longgar saya agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan menyalurkan hobi saya yang suka menata rambut. Selain itu, dengan mengikuti pelatihan ini nantinya saya dapat membuka lapangan pekerjaan	saya mengikuti pelatihan ini lancar sekali karena saya tidak mengalami kendala karena materi yang diberikan sangat mudah dipahami oleh saya dam dalam pelatihan ini saya harus meningkatkan prestasi saya hal itu yang diajarkan dipelatihan ini harus berorientasi	Intruktur disini sangat ramah, komunikasi yang dilakukan instruktur sudah sangat baik sehingga kami semua dapat menyerap materi dengan baik.	evaluasi yang diberikan instruktur yaitu menyuruh kami semua mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pelatihan. Dan disini kami disuruh mengaplikasikan kreativitas yang kami punya sehingga dapat berkreasi sebisa mungkin.

Digital Repository Universitas Jember

	bagi orang lain, peningkatan sikap kepemimpinan sudah saya rasakan karena disini sangat mengajarkan tentang sikap kepemimpinan.	pada tugas dan hasil atau berprestasi sehingga pelatihan ini bermanfaat. melalui pelatihan ini saya didorong untuk berprestasi dan tekun dalam membuat kreasi baru dalam hal tata kecantikan rambut ini. Prestasi yang saya rasakan setelah mengikuti pelatihan ini yaitu saya dapat bersaing didunia bisnis. Dan saya pernah mengikuti lomba dalam penataan rambut yang diadakan antar salon dan saya mendapatkan juara, tentunya itu sangat membanggakan bagi saya.		disinilah proses yang menyenangkan menurut saya. Selain kita mampu berkreasi disini kami mendapatkan motivasi yang sangat berguna karena para instuktur memotivasi supaya kami nantinya dapat berguna bagi orang lain. Seingga tidak sia-sia kami mengikuti pelatihan ini. Dan saya dapat mengaplikasikan ilmu saya dengan bekerja di salon sehingga dapat menghasilkan uang sendiri
Indah Cahyawulan	Tujuan awal saya mengikuti pelatihan ini supaya saya bisa menata memotong dan	Dari awal hingga akhir semua prosesnya sudah berjalan lancar, karena semua mengikuti	dari instruktur-instrukturnya sendiri orangnya sangat ramah dan berwibawa	Evaluasi yang diberikan yaitu kami semua disuruh mempraktekkan ilmu

Digital Repository Universitas Jember

	mengotak-atik rambut, dan saya bisa bekerja sendiri untuk membantu ekonomi keluarga. Dan dalam mengikuti pelatihan ini juga diajarkan bagaimana kita menjadi pemimpin yang tegas.	dengan baik.	sehingga tidak ada jarak antara saya dengan beliau-beliau. Dan strategi yang beliau gunakan sangat cocok dengan yang saya butuhkan, sehingga saya paham betul dengan apa yang beliau sampaikan, selain materi instruktur di LKP ini mengajarkan bagaimana nantinya setelah mengikuti pelatihan ini agar mampu berorientasi kemasa depan atau mendirikan usaha sendiri nantinya.	yang didapat selama ini sesuai dengan kreativitas yang kita punya.
Siti Soleha	Saya ingin mendapakan ilmu dan saya ingin mempunyai pekerjaan sendiri. Dan disini juga diajaran bagaimana menjadi pemimpin yang benar.	mulai dai awal saya mengikuti pelatihan ini sangat lancar, saya mengikuti tahap demi tahap materi pelatihan yang diberikan oleh instruktur dengan sungguh-sungguh dan	Komunikasi antara instruktur dengan peserta sangat baik, saya juga merasakan hal tersebut.	Saya disuruh mempraktekkan langsung, dan bisa berkreasi sesuai dengan kemauan saya.

Digital Repository Universitas Jember

		mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh instruktur dan harus berprestasi setelah mengikuti pelatihan ini. prestasi bagi saya adalah hal yang penting ditingkatkan oleh peserta pelatihan, karena dengan prestasi yang membanggakan itu tidak ternilai harganya. Di dalam pelatihan ini kami semua dituntut supaya bekerja keras dalam meningkatkan prestasi agar mampu bersaing nantinya.		
Sutika	saya sebagai pengelola lembaga tentunya mempunyai tujuan, tujuan yang ingin dicapai pihak LKP yaitu ingin mensejahterakan masyarakat sekitar dan	dalam pelatihan tata kecantikan rambut ini tahapan-tahaanpnya sudah sangat lancar mulai awal hingga akhir. Itu dapat dilihat dengan tidak adamya kendala yang	komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi semua orang, apalagi bagi instruktur kepada peserta pelatihan. Karena dengan adanya komunikasi yang	dalam pelatihan tata kecantikan rambut, hasil pelatihan merupakan tahap akhir sebuah proses pelatihan. Di hasil pelatihan instruktur memberikan

Digital Repository Universitas Jember

	meningkatkan taraf ekonomi peserta pelatihan dengan mengadakan pelatihan ini. Melalui pelatihan tata kecantikan rambut inilah ibu-ibu disekitar dapat mengisi waktu luang dan mengasah kreativitasnya sehingga nantinya dapat memperbaiki keadaan ekonominya. Tujuan lain dari pihak LKP yaitu untuk meningkatkan sikap kewirausahaan karena dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta pelatihan mampu meningkatkan sikap kepemimpinannya dalam mengelola usaha nantinya pemimpin itu adalah sikap yang harus	signifikan yang dialami instruktur maupun peserta pelatihan. kelancaran yang dapat saya lihat saat pelatihan ini berlangsung yaitu antara peserta pelatihan dan instruktur dalam memberikan materi dan menerima materi serta mengaplikasikan itu sangat lancar tanpa adanya kendala yang signifikan, didalam pelatihan ini selain mengajarkan tentang sikap kepemimpinan disini juga mengajarkan bagaimana meningkatkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil yaitu peserta harus berprestasi sehingga pelatihan memuaskan hasilnya	terjalin dengan baik itu dapat menimbulkan perasaan nyaman, suka dan sebagainya. Komunikasi yang baik bagi instruktur terhadap peserta pelatihan itu komunikasi yang tidak ada jarak antara instruktur dengan peserta pelatihan, hal itu sudah terlihat di dalam pelatihan tata kecantikan rambut ini. Sehingga suasana yang tercipta didalamnya sangat nyaman. Strategi yang digunakan instruktur disini sangat baik karena instruktur tidak hanya diam didepan melainkan mengelilingi melihat satu persatu peserta pelatihan. Sehingga instruktur mengetahui mana	evaluasi,proses evaluasi yang diberikan instruktur yaitu menyuruh para peserta mengaplikasikan ilmu apa yang telah mereka dapat selama mengikuti pelatihan. Disini para peserta ditutut untuk berkreasi sesuai kemampuan dari masig-masing peserta pelatihan. Dari sinilah instruktur mengetahui berhasil atau tidaknya proses pelatihan yang diberikan. Selain proses evaluasi indtruktur juga memberikan motivasi kepada peserta pelatihan agar nantinya ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat bagi orang lain. Motivasi atau dorongan-dorongan yang diberikan oleh

Digital Repository Universitas Jember

	dimiliki oleh semua orang apalagi bagi mereka yang nantinya akan membuka usaha sendiri dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dengan sikap kepemimpinan maka individu akan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. Di LKP ini instruktur juga mengajarkan bagaimana bersikap layaknya pemimpin sehingga nantinya mampu bersaing dimasyarakat. Peserta pelatihan disini sudah mampu menunjukkan sikap kepemimpinannya hal itu dapat dilihat dari cara mereka bersosialisasi dengan para peserta pelatihan lainnya	di LKP ini prestasi sangat dibutuhkan, dengan adanya prestasi dari peserta pelatihan maka itu adalah hal yang membanggakan bagi saya. Didalam pelatihan ini prestasi sangat dibutuhkan. Insruktur selalu mengarahkan peserta pelatihnnya agar selalu berprestasi dan mampu bersaing nantinya. Yang saya lihat peserta pelatihan disini sudah mampu meningkatkan prestasi mereka hal itu dapat dilihat dari mereka yang mengikuti lomba dan dapat meraih juara, tentunya itu sangat membanggakan bagi saya.	peserta yang sudah menguasai materi dan yang belum menguasai. Ketika mendapati peserta yang belum menguasai instruktur langsung mengajarkan kembali materinya sampai mereka paham betul. komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi semua orang, apalagi bagi instruktur kepada peserta pelatihan. Karena dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan baik itu dapat menimbulkan perasaan nyaman, suka dan sebagainya. Komunikasi yang baik bagi instruktur terhadap peserta pelatihan itu komunikasi yang tidak ada jarak antara instruktur dengan	instruktur yaitu memotivasi semua peserta agar dapat memacu kreativitasnya dan mampu bersaing didunia bisnis nantinya. Para peserta pelatihan banyak sekali yang sudah mampu mengaplikasikan hasil pelatihan ini, ada yang sudah mendirikan usaha sendiri dan ada yang sudah bekerja disalon orang lain sehingga mereka tidak pengangguran lagi.

Digital Repository Universitas Jember

			peserta pelatihan, hal itu sudah terlihat di dalam pelatihan tata kecantikan rambut ini. Sehingga suasana yang tercipta didalamnya sangat nyaman. Strategi yang digunakan instruktur disini sangat baik karena instruktur tidak hanya diam didepan melainkan mengelilingi melihat satu persatu peserta pelatihan. Sehingga instruktur mengetahui mana peserta yang sudah menguasai materi dan yang belum menguasai. Ketika mendapati peserta yang belum menguasai instruktur langsung mengajarkan kembali materinya sampai mereka paham betul.	

Digital Repository Universitas Jember

			selain materi yang diberikan di dalam pelatihan ini instruktur juga memberikan materi tentang meningkatkan sikap kewirausahaan atara lain yaitu meemberikan arahan bagaimana menjadi pemimpin yang benar serta bagaimana meningkatkan prestasi serta mengarahkan nantinya harus memiliki usaha sendiri.	
Riskiyah Murniati	Selaku instruktur saya ingin merubah ekonomi mereka semua dengan mangabdikan diri saya di LKP ini dan membagikan ilmu yang saya miliki.	mulai awal diadakannya pelatihan ini sudah lancar, mulai dari materi pertama atau materi dasar yang diberikan kepada peserta, mereka sudah mengikutinya dengan baik dan lancar, dan cara untuk meningkatkan sikap berorientasi pada tugas	proses komunikasi sangat terjalin dengan baik, mulanya saya menyampaikan materi tentang pelatihan tata kecantikan rambut ini, kemudian saya menanyakan kepada peserta mengenai paham atau tidaknya dalam menerima materi. Proses ini	evaluasi merupakan bentuk akhir, disini saya memberikan evaluasi dengan cara menyuruh mereka mengaplikasikan apa yang telah mereka dapat selama proses pelatihan berlangsung. Sehingga dengan cara itu kami mengetahui bahwa tingkat

Digital Repository Universitas Jember

		dan hasil yaitu peserta mampu meningkatkan prestasinya.	berlangsung sampai akhir. Jika peserta kurang paham maka saya akan mengulangi lagi hal itu demi keberhasilan pelatihan ini. strategi yang saya gunakan yaitu ketika saya memberikan materi maupun dalam memprakekkannya kepada peserta saya tidak hanya berdiri didepan,nelainkan saya berlajan melihat satu persatu peserta pelatihan sehingga tahu mana yang sudah menguasai dan belum menguasai. Dan suasana dibuat senyaman mungkin mungkin diselingi dengan candaan sehingga tidak monoton, dan disini	kreativitas orang itu berbeda-beda dan dengan diadakannya evaluasi seperti ini dapat mengetahui sejauh mana proses pelatihan ini berjalan. Dan peserta sudah mampu mengaplikasikannya itu dapat dilihat sudah ada yang bekerja disalon bahkan ada yang mendirikan usaha salon sendiri motivasi merupakan dorongan untuk seseorang agar maju menjadi lebih baik. Dengan adanya motivasi peserta pelatihan agar tergugah hatinya untuk menjalani kehidupannya dengan lebih baik dari pada saat ini, kerena

Digital Repository Universitas Jember

			instruktur tidak hanya memberikan materi saja melainkan memberikan arahan bagaimana caranya menjadi pemimpin yang benar dan mengajakan peserta pelatihan harus berorientasi pada tugas dan hasil atau meningkatkan prestasinya serta berorientasi ke masa depan yaitu dapat membuka uaha sendiri kedepannya	motivasi itu sangat diperlukan buat seseorang. Meskipun hanya dengan kata-kata atau dorongan namun motivasi sangat berguna bagi mereka. Yang saya berikan disini memotivasi peserta agar dapat membuka lapangan pekerjaan bagi oang lain, dan mampu memperbaiki hidupnya. masa depan sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup seseorang, masa depan yang cerah itu yang diimpikan oleh setiap orang, hal itu dapat diraih dengan kerja keras dan kemauan yang tinggi. Para peserta sering kali sharing kepada saya bahwa mereka nantinya akan mendirikan usaha

Digital Repository Universitas Jember

				sendiri. Selain kemauan dari peserta dari instruktur juga mendorong peserta untuk mendirikan usaha sendiri sehingga dapat membantu meningkatkan ekonominya.
Netty Wahyorini	saya selaku instruktur disini bertujuan ingin membagikan ilmu saya kepada peserta pelatihan agar nantinya bisa berguna dimasyarakat dan dapat berwirausaha sendiri, dan selain itu dalam pelatihan ini juga mengajarkan bagaimana meningkatkan sikap kewirausahaannya dengan menjadi seorang pemimpin yang benar karena sikap kepemimpinan itu harus dimiliki oleh	instruktur selalu mengarahkan peseta pelatihannya ke arah yang lebih baik, yang saya lihat pada peserta pelatihan mereka mampu meningkatkan prestasinya itu dapat dilihat dari keberhasilan mereka dalam mengaplikasikan ilmu yang kami berikan	komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam suatu pelatihan. Karena dengan komunikasi yang baik maka akan mudah dalam menyampaikan materi. Strategi yang saya gunakan yaitu dengan menguasai ruangan, maksud dari menguasai ruangan disini yaitu saya tidak hanya diam didepan menyampaikan materi, namun saya akan berkeliling melihat satu persatu dari peserta apakah mereka sudah	Bentuk evaluasi yang instruktur berikan yaitu menyuruh para peserta mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat dan menunjukan kemampuan mereka dalam berkreasi sehingga dari situ dapat diketahui keberhasilan mereka.

Digital Repository Universitas Jember

	seorang yang akan berwirausaha sikap kepemimpinan itu harus dimiliki oleh setiap orang dalam dunia bisnis maupun dikeluarganya. Karena dengan memiliki sikap kepimpinan maka akan mudah individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Peserta pelatihan disini sudah mampu menunjukkan sikap kepemimpinannya. Karena kami juga mengajarkan tata krama yang baik serta kami memberikan contoh jadi pemimpin yang baik dengan tujuan agar mereka bisa lebih percaya diri untuk memimpin sebuah usaha nantinya.		mampu atau belum dalam mempraktekkan materi yang saya berikan, tidak hanya materi disini saya mengajarkan mereka tentang sikap kepemimpinan	

Digital Repository Universitas Jember

Heri Winarti	tujuan saya menjadi instruktur di LKP ini yaitu untuk memberikan ilmu, ilmu yang berupa teori dan praktek agar nantinya menjadi bekal peserta pelatihan dimasa depannya. Dengan membagikan ilmu saya kepada peserta pelatihan disitu saya ingin mensejahterakan kehidupannya misal setelah selesai mengikuti pelatihan mereka dapat membuka usaha sendiri sehingga dapat meningkatkan taraf ekonominya, selain tujuan itu tujuan saya meningkatkan sikap kepemimpinan merupakan yang utama dalam pelatihan ini karena sikap kepemimpian harus	tahapan-tahapan pelatihan sudah lancar, itu berkat kerjasama antara instruktur dan peserta yang sama-sama giat mengikuti alur pelatihan ini, sehingga pelatihan ini berjalan dengan lancar, serta peningkatan sikap kewirausahaan yang diajarkan disini yaitu harus memiliki sikap berorientasi pada tugas dan hasil karena peserta diharuskan berprestasi sehingga pelatihan ini berhasil dalam meningkatkan sikap kewirausahaan peserta pelatihan disini dituntut mampu meningkatkan prestasinya, karena prestasi sangat penting diraih seseorang guna menunjang	komunikasi saya dengan peserta sangat terjalin dengan baik. Karena itu juga menimbulkan suasana yang menyenangkan dan tidak ada jarak antara instruktur dengan peserta pelatihan. Sedangkan strategi yang saya gunakan yaitu saya melakukan pendekatan kepada peserta agar lebih menciptakan suasana nyaman, selain itu saya mengajarkan bagaimana cara meningkatkan sikap kewiruasahaan mereka dengan memberikan materi tentang meningkatkan sikap kepemimpinan da harus berpesasi seta dapat mendirikan usaha sendiri	di sini bentuk evaluasi yang saya berikan yaitu dengan menyuruh peserta pelatihan mengaplikasikan kreativitasnya. Sehingga terlihat dimana proses pelatihan berhasil dengan baik. Disini peserta tidak dibatasi kreativitasnya, terserah peserta mau berkreasi seperti apa namun harus tetap mengikuti langkah-langkah dasar yang sudah diajarkan motivasi yang saya berikan kepada peserta untuk memulai usaha itu sangat penting. Karena motivasi itu adalah pacuan buat seseorang agar bisa maju. Motivasi yang saya berikan yaitu peserta nantinya

Digital Repository Universitas Jember

	dimiliki oleh seorang yang akan mendirikan usaha dan memperkejakan orang lain kami selaku instruktur selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta pelatihan, agar mereka mampu menunjukkan sikap kepemimpinannya, kami juga menasehati mereka untuk bisa menjadi pemimpin yang berkualitas. Dengan itu semua mereka sudah menunjukkan sikap kepemimpinannya dengan mendirikan salon sendiri.	keberhasilannya nanti. Peserta pelatihan sudah menunjukkan prestasi mereka hal itu dapat dilihat mereka sudah pandai memotong, mengeriting, menata rambut sesuai dengan tahapan-tahapan yang diberikan oleh instruktur.		setelah lulus mengikuti pelatihan ini dapat membuka usaha sendiri, jadi tidak sia-sia mereka mengikuti pelatihan selama ini. Dan ada peserta pelatihan yang sudah mendirikan usaha salon sendiri meskipun kecil.

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran E

KURIKULUM

TATA KECANTIKAN RAMBUT

STANDARD KOMPETENSI : Menyiapkan Alat dan Bahan

WAKTU : 600 Menit (10 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menentukan alat dan bahan	1.1 Mengidentifikasi alat dan bahan untuk
		1.2 Menentukan alat dan bahan sesuai dengan yang dibutuhkan
2.	Membersihkan alat sebelum digunakan	2.1 Menyiapkan alat pembersih sesuai kebutuhan
		2.2 Menyiapkan bahan pembersih yang sesuai dengan jenis alat dan bahan yang akan dibersihkan
		2.3 Membersihkan alat dan bahan sesuai prosedur
3.	Menyiapkan alat dan bahan di tempat kerja	3.1 Mengidentifikasi alat dan bahan yang diperlukan
		3.2 Menyiapkan alat dan bahan di tempat kerja sesuai prosedur
4.	Menyimpan alat dan bahan setelah digunakan	4.1 Menyiapkan tempat yang sesuai untuk mengemasalat dan bahan yang diperlukan
		4.2 Mengemas alat dan bahan yang telah dibersihkan
		4.3 Menyimpan kembali alat dan bahan dengan teratur dan rapi agar mudah diambil ketika diperlukan

STANDARD KOMPETENSI : Menata Alat dan Bahan

WAKTU : 600 Menit (10 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menata alat pada area kerja	1.1 Mengidentifikasi jenis alat yang diperlukan
		1.2 Mengelompokkan alat sesuai jenisnya
		1.3 Menempatkan alat pada tempat yang sesuai
		1.4 Menata alat sesuai urutan pekerjaan
2.	Menata bahan dan perlengkapan pada area	2.1 Mengidentifikasi bahan dan perlengkapan yang diperlukan
		2.2 Mengelompokkan bahan dan perlengkapan yang diperlukan
		2.3 Menempatkan bahan pada tempat yang sesuai
		2.4 Menata Bahan sesuai urutan pekerjaan
		2.5 Menyimpan kembali alat dan bahan yang tidak

Digital Repository Universitas Jember

		diperlukan pada tempat yang aman

STANDRAD KOMPETENSI : Melaksanakan Prinsip Dasar memangkas

WAKTU : 600 Menit (10 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menentukan prinsip dasar memangkas	1.1 Mengidentifikasi prinsip dasar memangkas rambut
		1.2 Menganalisa bentuk rambut
		1.3 Menentukan model pemangkasan
		1.4 merekomendasikan desain pemangkasan
2.	Melakukan pemangkasan	2.1 menentukan penggunaan berbagai alat pangkas dan teknik pangkasan sesuai model
		2.2 melakukan pemangkasan dengan teknik yang tepat
		2.3 mengecek dan merapikan hasil akhir

STANDARD KOMPETENSI : Mengeriting Rambut

WAKTU :600 Menit (10 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Melakukan persiapan kerja	1.1 menyiapkan area kerja dan menyiapkan perabotan yang dibituhkan
		1.2 menyiapkan bahan dan kosmetika sesuai kebutuhan
2.	Menentukan desain pengeritingan	2.1 menenttukan desain pengeritingan berpacu pada pangkasan awal
		2.2 menentukan alat dan kosmetika berdasarkan diagnose dan desain pengeritingan
3.	Melakukan penggulungan rambut	3.1 mencuci rambut yang akan digulung
		3.2 menggulung rambut sesuai desain pengeritingan dan mengecek kembali hasil gulungan
4.	Mengaplikasikan obat keriting	4.1 memilih kosmetik berdasarkan kondisi rambut
		4.2 menyiapkan kosmetik dalam wadah sesuai dengan ketebalan rambut
5.	Melakukan pembilasan dan memeriksa hasil pengeritingan	5.1 membilas dan menekan rambut dengan handuk sehingga tidak menetes lagi
		5.2 memeriksa hasil pengeritingan dan melakukan pentaan

Digital Repository Universitas Jember

STANDARD KOMPETENSI : Mempratata Rambut

WAKTU :600 Menit (10 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menentukan desain pratata	1.1 menentukan desain pratata dengan mempertimbangkan penataan yang akan dibuat
		1.2 pratata disesuaikan dengan postur tubuh
2.	Melakukan pratata sesuai dengan penatan yang dibuat	2.1 mencuci rambut sesuai dengan teknik dan prosedur
		2.2 melakukan teknik pratata dengan mempertimbangkan panjang pendek rambut
3.	Mengevaluasi hasil pratata	3.1 mengecek kembali hasil pratata

STANDARD KOMPETENSI : Menata Rambut

WAKTU : 1500 Menit (25 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Melakukan persiapan penataan	1.1 menyiapkan area kerja sesuai dengan jenis pelayanan dan menyiapkan persiapan pribadi sesuai dengan peraturan kesehatan
		Menyiapkan bahan dan kosmetik
2.	Melakukan penataan	2.1 menentukan dan memilih alat
		2.2 Menata alat dan bahan secara sesuai urutan kerja
		2.3 Menata rambut dan memperhitungkan waktu secara komersial
		2.4 melakukan penataan sesuai dengan desain
3.	Mengevaluasi hasil penataan	3.1 Mengidentifikasi hasil penataan
		3.2 Memperbaiki hasil jika kurang maksimal
		3.3 Mengecek kembali hasil penataan yang sesuai dengan desain
		3.4 merapikan hasil penataan
		3.5 memasang aksesoris sehingga kelihatan maksimal
		3.6 membersihkan area kerja

Digital Repository Universitas Jember

STANDARD KOMPETENSI : Pewarnaan rambut

WAKTU : 900 Menit (15 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Menentukan pewarnaan dan mengaplikasikan produk pewarna	1.1 menentukan warna yang dikehendaki dan mengaplikasikan ke rambut sesuai dengan desain pewarnaan
		1.2 memastikan aplikasi kosmetika sudah merata dan menunggu sesuai waktu yang tepat.
2.	Memeriksa hasil pewarnaan	2.1 melakukan pengecekan dan pembilasan
		2.2 memeriksa hasil pewarnaan apakah sudah sesuai dengan desain
		2.3 merapikan rambut dengan cara menyisir

STANDARD KOMPETENSI : Merawat dan menata Sanggul

WAKTU : 300 Menit (5 Jam)

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.	Melakukan persiapan kerja	1.1 menyiapkan alat sesuai kebutuhan
		1.2 bahan dan kosmetik disiapkan sesuai kebutuhan dengan keadaan bersih dan aman
		1.3 menyiapkan diri pribadi sesuai dengan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja
2.	Membentuk sanggul dan merapikan rambut dikepala	2.1 Menentukan bentuk sanggulan
		2.2 merapikan sanggul
		2.3 menata rambut yang akan dipasangi sanggul
3.	Menata dan memasang sanggul	3.1 memasang sanggul sesuai keinginan
		3.2 memberi penguat agar sanggul tidak lepas
		3.3 memeriksa kembali hasil sanggulan dan memberikan aksesoris

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran F

STANDART KOMPETENSI KELULUSAN

TATA KECANTIKAN RAMBUT

STANDART KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memangkas Rambut	1.1 Melakukan persiapan kerja 1.2 Melakukan analisa/diagnose 1.3 Melakukan pencucian rambut 1.4 Melakukan pembagian rambut 1.5 Melakukan pemangkasan 1.6 Membersihkan area kerja
2. Mengeriting Rambut	2.1 Melakukan pembagian rambut 2.2 Melakukan penggulungan rambut 2.3 Mengaplikasikan kosmetika pengeritingan 2.4 Menentukan waktu olah proses pengeritingan 2.5 Memeriksa hasil pengeritingan 2.6 Melakukan pembilasan dan pemberian netralisir 2.7 Melakukan pembilasan dan pemberian conditioner
3. Mempratata rambut	3.1 mengaplikasikan kosmetika pratata 3.2 membuat pembagian rambut 3.3 menggulung rambut dengan roller 3.4 mengeringkan rambut dengan alat pengering
4. Menata rambut	4.1 Membuka gulungan rambut 4.2 Melakukan pengurutan, penyikatan, penyasakan 4.3 Melaksanakan penataan yang sesuai 4.4 Membersihkan dan merapikan area kerja alat dan kosmetika
5. Mengecat rambut uban	5.1 Melakukan persiapan kerja 5.2 Melakukan persiapan pelanggan dan konsultasi 5.3 Menganalisa / diagnose kulit kepala dan rambut 5.4 Mengaplikasikan kosmetik pengecatan uban 5.5 Memeriksa hasil pengecatan 5.6 Mencuci rambut setelah proses

Digital Repository Universitas Jember

	pengecatan 5.7 Merapikan alat dan kosmetika
6. Merawat dan menata Sanggul	6.1 Melakukan persiapan kerja 6.2 Membentuk sanggul 6.3 Merapikan rambut dikepala 6.4 Memasang sanggul 6.5 Membersihkan area kerja, alat dan kosmetika

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran G

PROFIL LEMBAGA

1	Nama lembaga	ATIKA SALON
2	Nama pimpinan	Sutika
3	Didirikan	12 Oktober 1992
4	Alamat	Jln. Ki Ronggo No.18/33 Kelurahan Sekarputih Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso 68291
5	No. telephone	(0332) 432868
6	Nomer ijin operasional	
	Tata kecantikan rambut	421.9 / 1067 /430.10.1 / 2012
7	Nilek nasional	05105.1.0021
	Nilek lama	05105.4.1.0021/68
8	Nomer ijin pendirian lembaga	40
	tanggal	10 Desember 2007
	Nama notaris	Magdalena S. Gandawidjaja, SH
9	Data bank	
	Nama bank	BRI Cabang Bondowoso
	Nomer rekening	0013-01-023918-50-0
	Atas nama	LKP TATA KECANTIKAN ATIKA SALON
10	NPWP	02.663953.4-656.000

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran H

STRUKTUR ORGANISASI

LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN ATIKA

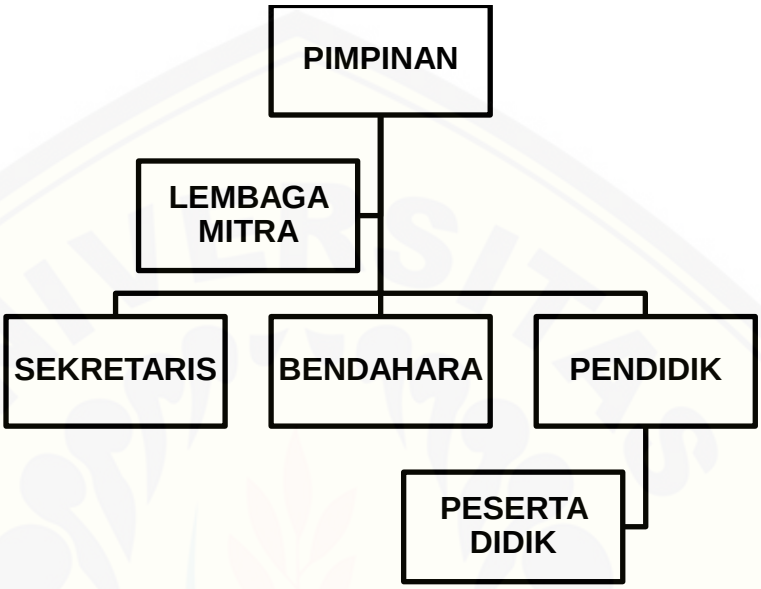

Keterangan :

Pimpinan	: Sutika
Lembaga Mitra	: Dunia Usaha dan Industri
Sekretaris	: Indri Budi Astutik
Bendahara	: Nurhayati
Instruktur/Pendidik	: Daftar Tenaga Pendidik
Peserta Didik	: Masyarakat yang Kursus di Lembaga

Digital Repository Universitas Jember

JOB DESCRIPTION
STRUKTUR ORGANISASI
LKP ATIKA SALON BONDOWOSO

1) Pimpinan
   - Mengesahkan segala sesuatu yang berhubungan dengan lembaga.
   - Menyusun manajemen lembaga dengan dibantu perangkat lembaga.
   - Bertanggungjawab atas semua kegiatan di lembaga.
   - Memimpin rapat-rapat yang berhubungan dengan lembaga.
   - Mengatur jalannya seluruh kegiatan-kegiatan di lembaga.
   - Memberi arahan-arahan, inovasi untuk kemajuan lembaga.
   - Membuat kurikulum dan silabus bersama pendidik dan Lembaga Mitra atau DU/DI.
2) Sekretaris
   - Mengetik atau mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan lembaga.
   - Melakukan kerja administrasi di lembaga.
   - Bertanggung jawab atas semua pencatatan di lembaga.
   - Membuat notulen rapat dan sebagainya.
   - Membuat laporan seluruh kegiatan-kegiatan di lembaga.
3) Bendahara
   - Mencatat semua alur keuangan di lembaga.
   - Bertanggung jawab atas semua alur keuangan di lembaga.
   - Menyimpan bukti-bukti transaksi alur keuangan di lembaga.
   - Membuat laporan keuangan semua kegiatan-kegiatan di lembaga.
   - Melakukan kerja akuntan di lembaga.
4) Lembaga Mitra
   - Menyusun kurikulum dan silabus bersama pimpinan dan pendidik yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI atau lembaga mitra.
   - Mendidik dan melatih peserta didik selama proses pemagangan di tempat lembaga mitra atau DU/DI.
   - Membina atau membimbing peserta didik yang ingin berusaha mandiri atau juga yang berkerja.
5) Pendidik
   - Mendidik dan melatih peserta didik selama proses pelatihan dan pendidikan di lembaga.

Digital Repository Universitas Jember

- Membina atau membimbing peserta didik selama kursus di lembaga.
- Membuat laporan kegiatan-kegiatan pelatihan di lembaga.
- Membuat kurikulum dan silabus bersama pimpinan dan Lembaga Mitra atau DU/DI.
- Membuat rencana pembelajaran untuk proses belajar mengajar di lembaga.

6) Peserta Didik
   - Mengikuti kursus sampai selesai.
   - Melakukan proses pemagangan jika diperlukan.
   - Mengikuti ujian-ujian di lembaga maupun uji kompetensi di TUK.
   - Melaporkan hasil dari proses pelatihan (misal bekerja atau berusaha mandiri) ke lembaga.

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran I

DAFTAR INSTRUKTUR TATA KECANTIKAN RAMBUT

No	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	ALAMAT	NO. TELEPON	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Sutika	Bondowoso, 28 Oktober 1951	Perum, Ki Ronggo no 28 Rt.4 Rw.1 Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso	(0332) 424563	S1
2	Riskiyah Muniati	Bondowoso, 11 Desember 1991	Jl. Raya Karanganyar Desa Karanganyar Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso	087857900675	S1
3	Netty Wahyorini	Blitar, 4 November 1959	Desa Pancogati Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso	087806548221	SMA
4	Heri Winarti	Bondowoso, 10 Juli 1970	Jl. Ahmad yani Gg.45 No. 68 Bondowoso	085236548352	D3

Digital Repository Universitas Jember

Lampiran J

DAFTAR PESERTA TATA KECANTIKAN RAMBUT LKP ATIKA TAHUN 2016

NO	NAMA PESERTA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	ALAMAT	JENIS KELAMIN	NO. KTP	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Chintia Bulan Fridyanti	Bondowoso, 25 juli 1996	Dusun Rowo RT. 013 RW. 005 Desa Koncer Kidul Kec. Tenggarang Kab. Bondowoso	Perempuan	3511115103770001	SMA
2	Fadilah	Bondowoso,11 November 1981	Jl. Diponegoro RT. 022 RW. 007 Kel. Kotakulon Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso	Perempuan	3511116107950001	SMA
3	Farida Kurnaningsih	Bondowoso,14 April 1974	Jl. Diponegoro Gang Malabar 79 RT. 020 RW. 007 Kel. Kotakulon Kab. Bondowoso	Perempuan	3511116303770005	SLTA
4	Halimatus Sadiyah	Bondowoso,18 November 1989	Desa Sekarputih RT. 023 RW. 006 Kel. Sekarputih Kec. Tegalampel Kab. Bondowoso	Perempuan	3511074404800002	SMA

Digital Repository Universitas Jember

5	Ika Susiana	Bondowoso,11 Maret 1977	Jl. Mastrip No. 28 Ds. Sukowiryo RT. 011 RW. 003 Kabupaten Bondowoso	Perempuan	3509296903900001	SMP
6	Indah Cahyaniwulan	Bondowoso, 21 Juli 1995	Griya Kembang Permai A-2 RT. 031 RW. 010 Desa Kembang Kab. Bondowoso	Perempuan	3511116911880002	SMA
7	Irvin Nurani	Jayapura, 23 Maret 1977	Jl. KH. Zainul Arifin 24 RT. 005 RW. 001 Kel. Kotakulon Kabupaten Bondowoso	Perempuan	3511114202860008	SMEA
8	Jamila	Bondowoso, 4 April 1980	Desa Penambangan RT. 010 RW. 006 Kec. Curahdami Kabupaten Bondowoso	Perempuan	3511115510900001	SMA
9	Merina Siska	Bondowoso, 29 Maret 1990	Dusun Srino RT. 001 RW. 003 Kel. Sukosari Kec. Sukowono Kab. Jember	Perempuan	3509296903900001	SMA
10	Novia Mariace	Bondowoso,2 Februari 1986	Jl. Diponegoro Gang Malabar RT. 022 RW. 007 Kel. Kotakulon Perempuan Kab.	Perempuan	3511116911880002	SMA

Digital Repository Universitas Jember

			Bondowoso			
11	Nuri Anggraini	Bondowoso, 15 Oktober 1990	Jl. Diponegoro Gang Malabar RT. 020 RW. 007 Kel. Kotakulon Kab. Bondowoso	Perempuan	3511114202860008	D3
12	Resti Isnin	Bondowoso, 18 September 1988	Griya Kembang Permai A-04 RT. 031 RW. 010 Desa Kembang Kab. Bondowoso	Perempuan	3511115510900001	D3
13	Ririn Andayani	Bondowoso, 29 April 1988	RT. 012 RW. 003 Kel. Sekarputih Kec. Tegalampel Kabupaten Bondowoso	Perempuan	3511135809880004	SMA
14	Rukiyah Heniwati	Bondowoso, 7 Oktober 1997	Desa Karanganyar RT. 012 RW. 003 Kec. Tegalampel Kabupaten Bondowoso	Perempuan	3511136904700001	SMA
15	Wahdaniah	Bondowoso, 28 Juni 1983	Desa Karanganyar RT. 009 RW. 008 Kec. Tegalampel Kab. Bondowoso	Perempuan	3511134710970005	SMK
16	Siti Soleha	Bondowoso, 17 Agustus 1975	Desa Karanganyar RT. 005 RW. 002 Kec. Tegalampel Kabupaten	Perempuan	3511136807830001	SLTA

Digital Repository Universitas Jember

			Bondowoso			
17	Suryani	Bondowoso, 14 September 1983	Desa Karanganyar RT. 009 RW. 003 Kec. Tegalampel Bondowoso	Perempuan	3511135708750002	SLTA
18	Titik Susilowati	Bondowoso, 8 juli 1972	Jl. Mastrip No. 76 Ds. Sukowiryo RT. 011 RW. 003 Kabupaten Bondowoso	Perempuan	3511115409670006	SMP
19	Wasilah	Bondowoso, 24 Oktober 1980	Desa Karanganyar RT. 009 RW. 008 Kec. Tegalampel Kabupaten Bondowoso	Perempuan	3511134807720001	SLTA
20	Yuliani	Bondowoso, 17 April 1978	Desa Karanganyar RT. 009 RW. 003 Kec. Tegalampel Bondowoso	Perempuan	3511135704780001	SMP

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN K. FOTO WAWANCARA DAN OBSERVASI

Gambar 2. Proses Pelatihan tata kecantikan rambut

Digital Repository Universitas Jember

Gambar 3. Proses Pelatihan Tata kecantikan Rambut

Gambar 4. Peneliti Sedang Wawancara dengan Responden

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN L

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI PEMBIMBING I

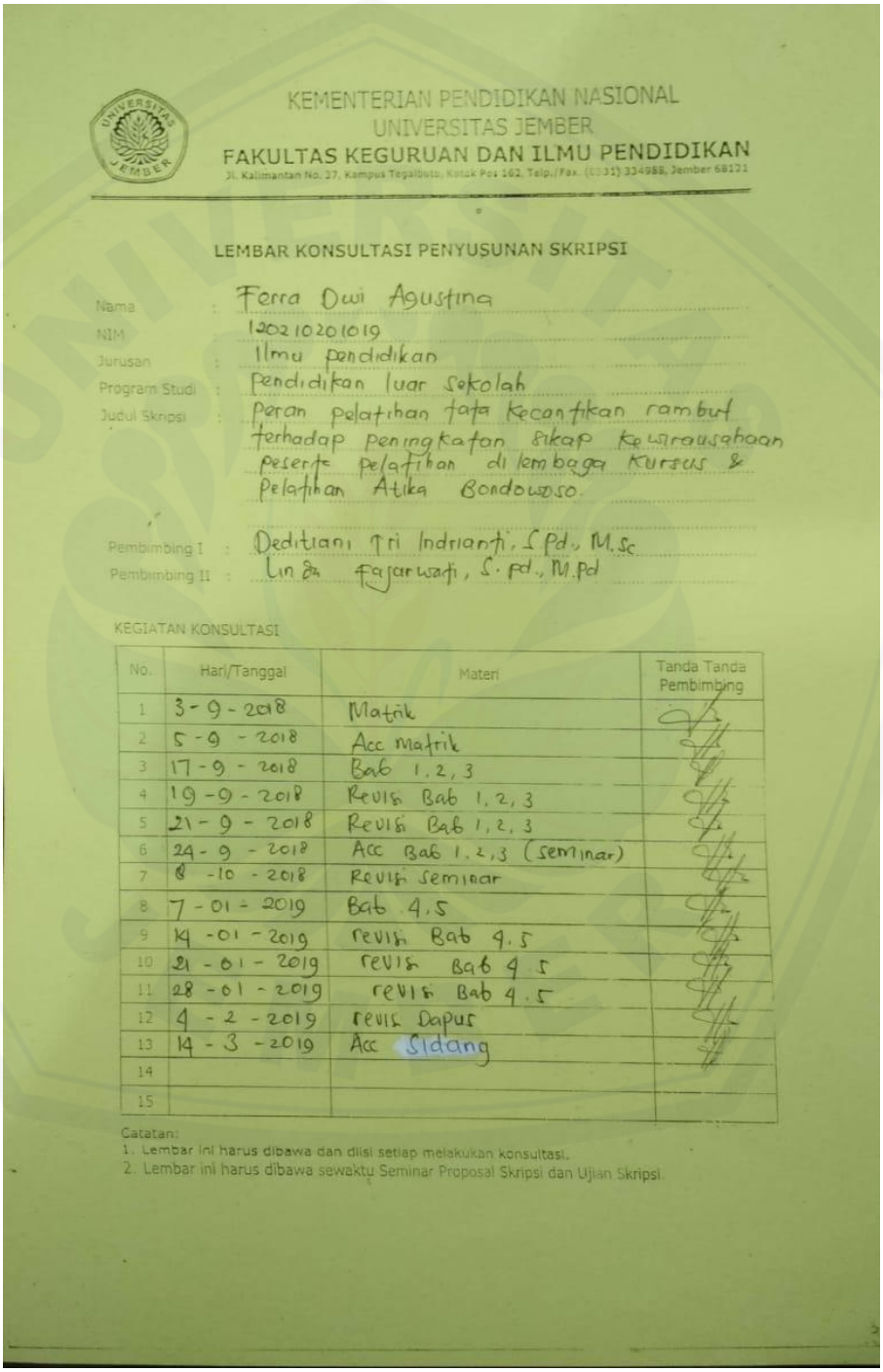

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Ferra Dwi Agustina
NIM : 120210201019
Jurusan : Ilmu pendidikan
Program Studi : Pendidikan luar sekolah
Judul Skripsi : Peran pelatihan tata kecantikan rambut terhadap peningkatan sikap kewirausahaan peserta pelatihan di lembaga kursus & Pelatihan Atika Bondowoso.

Pembimbing I : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
Pembimbing II : Lina Fajarwati, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	3-9-2018	Matrik	
2	5-9-2018	Acc matrik	
3	17-9-2018	Bab 1, 2, 3	
4	19-9-2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
5	21-9-2018	Revisi Bab 1, 2, 3	
6	24-9-2018	Acc Bab 1, 2, 3 (seminar)	
7	8-10-2018	Revisi seminar	
8	7-01-2019	Bab 4, 5	
9	14-01-2019	revisi Bab 4, 5	
10	21-01-2019	revisi Bab 4, 5	
11	28-01-2019	revisi Bab 4, 5	
12	4-2-2019	revisi Dapus	
13	14-3-2019	Acc Sidang	
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Digital Repository Universitas Jember

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI PEMBIMBING II

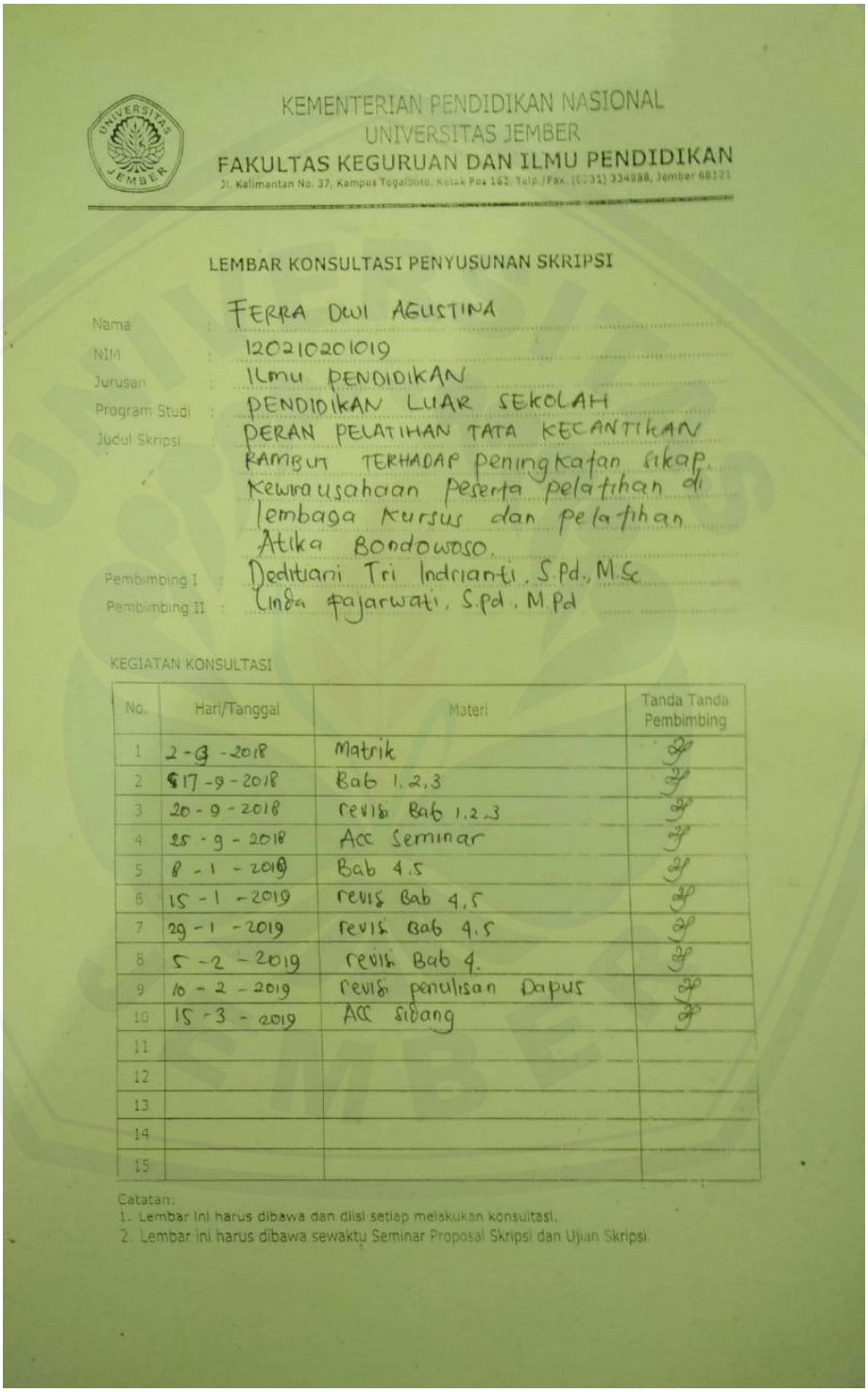

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : FERRA DWI AGUSTINA
NIM : 120210201019
Jurusan : Ilmu PENDIDIKAN
Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
Judul Skripsi : PERAN PELATIHAN TATA KECANTIKAN RAMBUT TERHADAP peningkatan sikap Kewirausahaan peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan Atika Bondowoso.
Pembimbing I : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
Pembimbing II : Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	2-8-2018	Matrik	
2	17-9-2018	Bab 1,2,3	
3	20-9-2018	revisi Bab 1,2,3	
4	25-9-2018	Acc Seminar	
5	8-1-2019	Bab 4,5	
6	15-1-2019	revisi Bab 4,5	
7	29-1-2019	revisi Bab 4,5	
8	5-2-2019	revisi Bab 4.	
9	10-2-2019	revisi penulisan Dapus	
10	15-3-2019	Acc sidang	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:
1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Digital Repository Universitas Jember

LAMPIRAN M. AUTOBIOGRAFI

Nama Lengkap : Ferra Dwi Agustina
NIM : 120210201019
Tempat Tanggl Lahir : Banyuwangi, 05 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan Rt 03 Rw 01 Desa Cluring Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi
Agama : Islam
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK Siswi PENI	2000
2	SDN 1 Cluring	2006
3	SMPN 1Cluring	2009
4	SMAN 1 Cluring	2012

Jember, 22 Mei 2019

Ferra Dwi Agustina